

**PERAN K.H RIZALI M. NOOR DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI
DI PESANTREN PONDOK KARYA PEMBANGUNAN (PKP) MANADO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MOHAMMAD GUSTI KARINDA

NIM: 16.2.3.006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1444 H/2023 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Mohammad Gusti Karinda
NIM : 16.2.3.006
Tempat/Tgl Lahir : Manado, 26 Agustus 1997
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran K.H Rizali M. Noor Dalam Membina Akhlak Santri
Di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 19 Februari 2023

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a 1000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPAH SAH BILU RUPAH', '1000', 'METERAN', and 'TEMPER'. The serial number 'E3B85AKX466484183' is visible at the bottom of the stamp.

MOHAMMAD GUSTI KARINDA

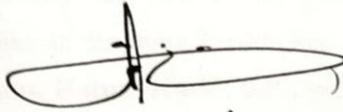
NIM. 16.2.3.006

PENGESAHAN SKRIPSI

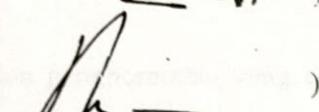
Skripsi yang berjudul, "PERAN K.H. RIZALI M. NOOR DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI PESANTREN PONDOK KARYA PEMBANGUNAN (PKP) MANADO" yang disusun oleh, MOHAMMAD GUSTI KARINDA, NIM : 16.2.3.006, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang telah diselenggarakan pada Rabu, 05 April 2023 M, 12 Ramadhan 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

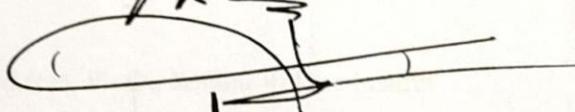
Manado, 05 APRIL 2023 M
17 RAMADHAN 1444 H

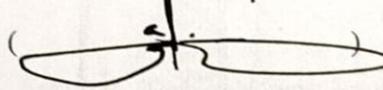
DEWAN PENGUJI

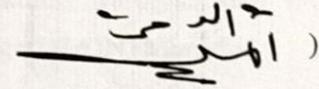
Ketua : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I ()

Sekretaris : Amiruddin, M.Pd ()

Penguji I : Ismail K. Usman, M.Pd.I ()

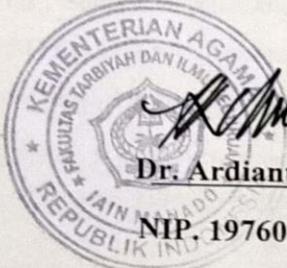
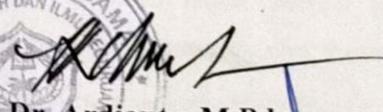
Penguji II : Ahmad Djunaedy, Lc.,M.Pd ()

Pembimbing I : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I ()

Pembimbing II : Amiruddin, M.Pd ()

Diketahui Oleh:

†Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., karena penulis menyadari bahwa terselesainya penulisan skripsi ini bukan karena kemampuan dan kekuatan penulis sendiri, melainkan bentuk kasih sayang dan karunia Allah Swt., yang telah dianugerahkan dalam kehidupan penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan serta dukungan baik dalam bentuk pendapat, saran, motivasi, semangat doa, maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih terutama kepada kedua orang tua yaitu Bapak **Zulkifly Karinda** dan Ibu **Alm. Hatma Katili, S.P.**, yang begitu sabar membimbing dan memenuhi segala keperluan baik dari awal perkuliahan sampai akhir.

Tak lupa pula penulis ucapkan terimakasih dan penghormatan yang tak terhingga kepada :

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag, MA, M.Res, Ph.D., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ardianto, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Mutmainah, M.Pd., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan. Selaku Pembimbing I.

5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd., Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Abrari Ilham, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang senantiasa membimbing dan memberikan pelayanan yang baik di Prodi PAI.
7. Amiruddin, M.Pd., Selaku Pembimbing II yang sudah memberikan bimbingan dengan baik.
8. Ismail K. Usman, M.Pd.I., Selaku Penguji I yang sudah memberikan bimbingan dan masukan dengan baik.
9. KH. Ahmad Junaedi, Lc, M.Pd., Selaku Penguji II yang sudah membimbing dan memberikan masukan dengan baik.
10. Seluruh Tenaga Pendidik dan Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang sudah sangat berjasa dalam memberikan ilmu dan mengajarkan begitu banyak hal dalam kehidupan ini.
11. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan beberapa buku sebagai bahan referensi dalam penulisan Skripsi ini.
12. Kepala Yayasan dan Seluruh tenaga Pendidik dan Kependidikan Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado yang telah membantu saya serta mengizinkan saya dalam melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado.

13. Seluruh Keluarga saya Keluarga Karinda-Katili, terutama Sri Rahayu N. Karinda, Brian Klisi, dan seluruh keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Teman dan Kerabat seangkatan PAI 1 2016, khususnya Asril Mamonto, S.Pd., Rizki Pakelo, S.Pd., Zulkarnain Dj. Baderan, S.Pd., Aviva Ruy, S.Pd., Miftahuljanna B. Tawoto, S.Pd., yang sudah banyak memberikan saran, motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi, dan teman-teman lain Novita Sari Amba, S.Pd, Muh. Sanjai Tatulus, Amsar Djabi, dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
15. Terimakasih kepada semua pihak yang ikut terkait dalam penulisan Skripsi ini yang turut memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia Pendidikan.

Amin Ya Rabbal Aa'Lamiin . . .

Manado, 19 Februari 2023

Penulis,



Mohammad Gusti Karinda

NIM : 16.2.3.006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	61
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not de
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN.....	xi
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat	8
F. Pengertian Judul.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. KIAI.....	12
B. AKHLAK	25
C. KONSEP PESANTREN	29
D. PENELITIAN YANG RELEVAN.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
1. Jenis Penelitian	36
2. Tempat dan Waktu Penelitian	36
3. Sumber Data	36
4. Teknik Pengumpulan Data.....	37
5. Uji Keabsahan dan Validitas Data.....	39
6. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Profil Singkat Pondok Pesantren PKP Manado.....	42

B.	HASIL PENELITIAN	45
C.	PEMBAHASAN	52
BAB V PENUTUP		59
A.	Kesimpulan	59
B.	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		61
IDENTITAS PENULIS		75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Izini Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Surat keterangan Wawancara / Biodata Responden

Lampiran 5 Dokumentasi

ABSTRAK

Nama : **Mohammad Gusti. Karinda**
NIM : **16.2.006**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Peran KH. Rizali M. Noor Dalam Membina Akhlak
Akhlak Santri di Pondok Pesantren Karya
Pembangunan (PKP) Manado**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran KH. Rizali M. Noor dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado dan bagaimana bentuk pembinaan yang diterapkan oleh KH. Rizali M. Noor dalam membina akhlak santri serta bagaimana dampak dari pembinaan akhlak santri yang diterapkan oleh KH. Rizali M. Noor terhadap santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer yang terdiri dari pimpinan, sekretaris, bendahara dan guru yang ada di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data serta kesimpulan/ verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) KH. Rizali M. Noor memiliki peran yang sangat berpengaruh di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado; 2) KH. Rizali M. Noor memiliki ketegasan dan kedisiplinan dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado; 3) Pembinaan melalui tata tertib atau peraturan-peraturan yang ada di pesantren; 4) pembinaan melalui kajian kitab; 5) pembinaan melalui memberikan contoh terlebih dahulu kepada santri; 6) Memberikan sanksi atau hukuman bagi santri-santri yang melanggar aturan; 7) Santri-santri menjadi disiplin dalam hal belajar; 8) Santri-santri menjadi istiqomah dalam hal beribadah. Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran KH. Rizali M. Noor dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado sangat memiliki peran penting dan berpengaruh dengan berbagai bentuk atau metode pembinaan yang memberikan dampak yang baik dan positif bagi santri-santri yang ada di Pondok Pesantren karya Pembangunan (PKP) Manado.

Kata Kunci : *Peran Kiai, Akhlak Santri, Pesantren*

ABSTRACT

Name of Author : Mohammad Gusti Karinda
Student ID Number : 16.2.006
Study Program : Islamic Education
Thesis Title : The Role of KH. Rizali M. Noor in Encouraging Students' Morals at Islamic Boarding School of PKP Manado

This study aims to examine the role of KH. Rizali M. Noor encourages the students' morals at the Islamic Boarding School of PKP Manado and what forms are implemented by KH. Rizali M. Noor in boosting the students' morals and what its effect is. This study's data sources included primary data from the chairperson, secretaries, treasurers, and teachers at the Islamic Boarding School of PKP Manado. This research applied a qualitative approach.

Data in this thesis were obtained through observation, interview, and documentation. Furthermore, the data analysis technique consisted of data reduction, presentation, and conclusion/data verification.

This study found that: 1) KH. Rizali M. Noor was a prominent figure at the Islamic Boarding School of PKP Manado; 2) KH. Rizali M. Noor had firmness and discipline in encouraging the students' morals at the Islamic Boarding School of PKP Manado; 3) He guided the students based on the rules of Islamic Boarding School; 4) Coached through book study; 5) Coached through being a role model to the students; 6) Gave sanctions or punishments to the students who violated the rules; 7) Santri became disciplined in learning; 8) Santri became steady in worship. In conclusion, KH. Rizali M. Noor has a vital role in encouraging the students' morals at the Islamic Boarding School of PKP Manado

Keywords: Kiai, Students' Morals, Islamic Boarding School



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan tempat belajar agama Islam bagi para siswa (santri) dibawah bimbingan gurunya (kiai) sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, yakni ada sejak zaman walisongo menyebarkan agama Islam di pulau jawa, pondok pesantren telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan telah berjasa turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara itu, peneliti Martin Van Bruinnesen menilai pesantren muncul pertama kali pada awal abad ke-18, yaitu Pesantren Tegalsari di Ponorogo, Jawa Timur, tepatnya tahun 1742.¹

Pesantren memiliki segala aspek kehidupan dan perjuangannya yang bernilai strategis dalam membina insan yang berkualitas dalam ilmu, iman, dan amal, disamping sebagai tempat pengembangan agama Islam. Dilihat dari sisi kelembagaan pesantren menjadi sebuah wadah yang memiliki berbagai kelengkapan fasilitas untuk membangun potensi-potensi santri, tidak hanya dari segi akhlak, intelektual, emosional dan spiritual, tapi juga atribut-atribut fisik dan material.

Pesantren juga menjadi keniscayaan untuk dilibatkan dalam rangka pemberdayaan masyarakat, sebab sejak kemunculannya, pesantren tidak dapat dilepaskan dari peran masyarakat. Lembaga yang sejak lama dikenal sebagai lembaga pendidikan dan sosial keagamaan ini, tumbuh dan berkembang untuk masyarakat. Dalam realitas pesantren itu adalah milik masyarakat, maka disini ada kaitan yang erat bahwa kiai ikut menjadi bagian dari masyarakat pula. Pesantren yang berfungsi sebagai segala usaha dan perjuangan memajukan dan mengembangkan Islam, bermarkas di pesantren dibawah kepemimpinan kiai.²

¹ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah : Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), h.3.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era global saat ini terasa sekali pengaruhnya dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, sosial, dan budaya termasuk dalam pendidikan pondok pesantren. Kemajuan yang pesat itu mengakibatkan banyak pula perubahan dan berkembangnya sebagai tuntutan masyarakat. Masyarakat yang tidak menghendaki keterbelakangan akibat perkembangan tersebut, perlu menanggapi serta menjawab tuntutan kemajuan tersebut secara serius. Dalam menyikapi tuntutan masyarakat tersebut, lembaga pendidikan masyarakat termasuk pondok pesantren haruslah bersifat fungsional, sebab lembaga pendidikan sebagai salah satu wadah dalam masyarakat biasa dipakai sebagai pintu gerbang dalam menghadapi tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus mengalami perubahan.

Ditinjau dari peran kependidikannya keberadaan pondok pesantren di negara kita merupakan subsistem dalam sistem pendidikan nasional. Pondok pesantren ini masuk kedalam jenis pendidikan pada jalur luar sekolah. Sebagai subsistem dalam sistem pendidikan nasional. Pondok pesantren memiliki kedudukan dan peran yang amat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Peranan tersebut tercermin dalam pelaksanaan pendidikan, pembelajaran dan pembinaan watak tersebut.

Dikehidupan zaman yang sudah moderen, banyak orang tua yang khawatir jika anaknya terjerumus dalam kenakalan remaja, contohnya seperti miras, narkoba, sex bebas dan lain-lain. Maka dari itu kebanyakan orang tua menitipkan anaknya di pesantren karena khawatir dan juga dengan harapan anaknya tidak terpengaruh dengan pergaulan bebas. Tidak hanya itu para orang tua juga mengharapkan anaknya menjadi pribadi yang memiliki sopan santun, berbudi pekerti yang luhur

TiBerdasarkan penjelasan di atas bahwasanya ada tiga lembaga pendidikan yang cukup eksis di Indonesia yaitu sekolah, madrasah dan pesantren.

² Hadiono Abdi Fauji, *Peran Pesantren Darussyafa'ah dalam membina akhlak remaja di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung*, Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam Vol 7 No 1:8-95, September 2015, ISSN : 1978-4767, h.8.

Dalam dunia pendidikan pesantren, setiap kiai mempunyai metode tersendiri untuk bisa memahami karakter santri. Dengan demikian seorang kiai tidak hanya berperan sebagai guru yang membina para santri agar mempunyai akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Eksistensi pesantren beserta perangkatnya yang ada adalah sebagai lembaga pendidikan dakwah serta melahirkan tradisi Islami yang dapat mengikat para santri dalam lingkungan orang-orang yang beriman. Tradisi pesantren yang menjunjung tinggi nilai keikhlasan, tanpa pamrih, nilai kemandirian dan ukhuwah telah memungkinkan berjalannya proses didik diri dan bangun diri dalam masyarakat pesantren dan lingkungannya, dengan suasana saling kasih, saling silih dan saling asuh. Semangat kerja sama dan solidaritas pada akhirnya mewujudkan hasrat untuk melakukan peleburan pribadi ke dalam suatu masyarakat majemuk yang tujuannya adalah ikhlas mengajar hakikat hidup. Adapun dari konsep keikhlasan atau pengabdian tanpa memperhitungkan untung rugi pribadi itu terjemalah makna hubungan baik yang bukan hanya antar santri sendiri, tapi juga antara para santri dengan kiai serta dengan masyarakat. Dari spirit keikhlasan itu, menjadikan para alumni pesantren sebagai pribadi yang siddiq, amanah, tabligh, fathonah.

Proses perkembangan yang dialami santri akan menimbulkan permasalahan bagi mereka sendiri dan bagi mereka yang berada di dekat dengan lingkungan hidupnya. Dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era globalisasi saat ini terasa sekali pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, sosial dan budaya. Dan jika melihat fenomena yang ada sekarang, banyak kita dapati tingkah laku pelajar yang bertentangan dengan norma-norma agama, seperti mabuk-mabukan, tawuran, sex bebas, bahkan sudah ada yang menjurus ke arah pembunuhan. Sehingga mengakibatkan para orang tua mengalami kebingungan dalam mendidik anak-anaknya supaya tidak terjerumus dalam hal-hal seperti itu, mereka menginginkan anak-anaknya di didik dengan metode pendidikan yang Islami.

Contoh krisisnya nilai akhlak yang melanda di Indonesia yaitu perkembangan teknologi saat ini, yang ditandai hadirnya zaman moderen, termasuk di Indonesia diikuti oleh gejala dekadensi moral yang benar-benar berada pada taraf yang memprihatinkan. Akhlak mulia seperti kejujuran, keadilan, tolong menolong, toleransi, sopan santun, dan saling mengasihi sudah mulai terkikis oleh penyelewengan, penipuan, permusuhan, penindasan, saling menjatuhkan, menjilat, dan perbuatan-perbuatan tercela yang lain. Kemerossotan moral atau yang sering kita dengar dengan istilah dekadensi moral sekarang ini tidak hanya melanda kalangan dewasa, melainkan juga telah menimpa kalangan pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa. Sama halnya yang terjadi di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado ada pergeseran atau kemerossotan mengenai nilai-nilai akhlak, seperti dalam pelaksanaan kegiatan pondok ada beberapa santri yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan, kurang disiplin dalam menjalankan proses pembelajaran, terdapat tingkahlaku santri yang berubah ketika berada diluar pesantren. Orang tua, guru, dan beberapa pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, agama dan sosial banyak mengeluhkan terhadap perilaku sebagian pelajar yang berperilaku diluar batas kesopanan dan kesusilaan, mislanya mabuk-mabukan, tawuran, narkoba, bergaya hidup hedonis dan hippies di barat., dan sebagainya. Dengan begitu, bukanlah tanpa bukti untuk mengatakan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memiliki konsekuensi logis tercapainya kondisi yang mencerminkan kemerossotan akhlak (dekadensi moral).

Krisinya akhlak yang banyak melanda generasi muda, sepatutnya kita ikut prihatin atas tragedi tersebut. Keprihatinan kita terhadap mereka adalah merupakan hal yang mulia dan mutlak, karena mereka adalah harapan bangsa dan agama, di tangan merekalah agama, bangsa dan negara diperjuangkan. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut tidaklah mungkin hanya dapat ditangani oleh para orang tua mereka saja, tetapi antara orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal harus saling melengkapi dan bertanggung jawab atas usaha pembinaan santri.

Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik di dunia maupun akhirat. Jika seseorang dapat menjaga kualitas *mu'amalah ma'allah* dan *mu'amalah ma'annas*, In Syaa Allah akan memperoleh ridhonya. Orang yang mendapat ridho Allah niscaya akan memperoleh jaminan kebahagiaan hidup baik duniawi maupun ukhrowi.³

Mengantisipasi agar generasi muda tidak larut dalam kebejatan akhlak, maka diperlukan suatu tempat untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar segala tingkah laku sesuai dengan jaran-ajaran agama Islam yang salah satunya adalah lembaga pendidikan yang berupa pesantren.

Dalam hal ini pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai wadah untuk umat Islam dalam memperdalam ilmu pengetahuan agama mereka, karena dalam ajaran umat Islam salahsatunya yaitu mewajibkan hambanya untuk menuntut ilmu, sebagaimana dalam Q.S. At-Taubah/ 9 : 122, Allah Swt berfirman :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ ۙ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya :

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S. At-Taubah/ 9 : 122)⁴

Dalam ayat ini Allah Swt telah menjelaskan kewajiban menuntut ilmu pengetahuan serta mendalami ilmu-ilmu agama Islam, yang juga merupakan

³ Nur Hidayat, *AKida Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2015), h.151.

⁴ Al-qur'an dan Terjemahan, *Departemen Agama RI*, (CV Diponegoro, 2010), h.206.

salah satu cara dan alat dalam berjihad. Menuntut ilmu serta mendalami ilmu-ilmu agama, juga merupakan suatu perjuangan yang meminta kesabaran dan pengorbanan tenaga serta harta benda.⁵

Pendidikan berasal dari kata didik yang mendapat imbuhan ‘pe’ dan ‘an’. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, didik memiliki arti ‘memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan.’⁶ Sedangkan pendidikan dalam bahasa Arab adalah “*ta’lim*” dengan kata kerjanya “*alama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya adalah “*tarbiyah Islamiyah*”. Kata kerja *rabba* (mendidik) sudah digunakan pada zaman nabi Muhammad Saw.⁷ Jadi pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang memberikan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak keperibadiannya, dengan kata lain pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik dunia maupun akhirat.

Pesantren Lembaga Pendidikan Islam Pondok Karya Pembangunan (LPI-PKP) Manado merupakan salah satu karya monumental Musabaqoh Tilawatil Qur’an tingkat nasional ke X 1977. Keberadaan pesantren dicanangkan sebagai wadah kaderisasi generasi muda Islam di daerah Sulawesi Utara. Tujuannya agar lulusan pesantren dapat menjadi kader pembangunan bangsa yang bertakwa, cakap, dinamis dan terampil sesuai cita-cita pembangunan nasional.

Penanaman pesantren ini dengan didahului nama/istilah Lembaga Pendidikan Islam (LPI), tidak langsung menyebut pesantren Pondok Karya

⁵ Tim Tashih Departemen Agama, *Al-qur’an Dan Tafsirnya*, (Semarang : PT Citra Effhar, 1993), h. 278.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 12.

⁷ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi AKsara, 2000), h. 25.

Pembangunan atau Pondok Pesantren Karya Pembangunan, disebabkan karena masyarakat Sulawesi Utara mayoritas beragama non muslim, sehingga penggunaan label Islam pada nama sebuah pesantren harus ada, untuk membedakan lembaga-lembaga lainnya yang banyak dikembangkan oleh kaum nasrani di Sulawesi Utara.

Pesantren LPI-PKP merupakan pesantren berbasis sistem. Sejak lembaga ini diresmikan, pimpinan pesantren dipercayakan kepada Alm. KH. Rizali M. Noor, pengangkatan pimpinan pesantren tersebut bukan berarti pesantren LPI-PKP merupakan pesantren yang berbasis kiai. Menurut Muljono Damopolii, pesantren LPI-PKP merupakan pesantren berbasis sistem, artinya pesantren tersebut menganut kepemimpinan kolektif dengan mengembangkan kepengurusan yayasan dan kepemilikannya pun tidak oleh satu atau dua orang seperti yang terjadi pada pesantren berbasis kiai.⁸

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka terdapat beberapa persoalan atau permasalahan yang dapat penulis identifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan kegiatan pondok ada beberapa santri yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan
2. Kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan proses pembelajaran
3. Terdapat tingkah laku santri yang berubah ketika berada di luar pondok pesantren

C. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan di atas yang terlalu luas maka kiranya diperlukan batasan masalah yang menjadi fokus pembahasan. Maka penelitian ini dibatasi pada peran KH. Riali M. Noor dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado.

⁸ Adri Lundeto, *Sistem Pendidikan Pesantren*, Cet. 1, (Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang, 2012), h. 53-54.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran KH. RZali M. Noor Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado?
2. Bagaimana Bentuk Pembinaan Akhlak KH. Rizali M. Noor Yang Ada di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado?
3. Bagaimana Dampak Pembinaan Akhlak Dari KH. RIZALI M. Noor Terhadap Santri di Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado?

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang ada di Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado.
- b. Untuk mengetahui peran Kiai dalam membina akhlak santri di pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado.
- c. Untuk mengetahui dampak pembinaan akhlak santri di pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado.

2. Manfaat

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah (pengetahuan) bagi pembaca umumnya dan mahasiswa serta dapat menambah pengetahuan bagi calon-calon guru

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan bahwa keberadaan kiai di pesantren, memiliki peran penting dalam membina akhlak santri di lingkungan pesantren.

F. Pengertian Judul

1. Peran

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang utama.⁹

Peran (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.¹⁰

2. Kiai

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kiai adalah sebutan bagi alim ulama (cerdik pandai dalam agama Islam).¹¹

Kiai merupakan gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.¹²

3. Membina

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membina berarti : 1; membangun,; mendirikan (negara dan sebagainya) 2; mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna dan sebagainya). Jadi pembinaan/membina adalah suatu upaya pengelolaan berupa melatih, membiasakan, memelihara, menjaga

⁹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), h.735

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 212-213

¹¹ Zamakhsyari Dhofler, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Kiai*, (Jakarta : LP3E, 1982), h.55. dikutip langsung dari buku Adri Lundeto, M.Pd.I

¹² Mangunharja, *Pembinaan Arti dan Metodenya* , (Jogjakarta : Kanisius, 1986), h. 12

dan mengarahkan serta mengembangkan kemampuan seorang peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Akhlak

Menurut pendekatan etimologi akhlak bentuk jamak dari kata khuluq artinya perangai, tabiat, rasa malu, dan adat istiadat kebiasaan. Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun.¹³

Khalq merupakan gambaran sifat batin manusia, seperti raut wajah, body, dan sebagainya. Dalam bahasa Yunani khalq ini dipakai kata *eticos* atau *ethos* artinya adat kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Eticos* kemudian berubah menjadi *etika*.¹⁴

5. Santri

Santri menurut Masjukur Anhari, yakni para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama dipesantren, baik dia tinggal dipondok maupun pulang setelah waktu belajar. Sebutan santri ini diberikan kepada orang yang belajar dipondok pesantren, baik ia menetap dipesantren ataupun tidak. Sebab itulah terdapat istilah santri mukim dan santri kalong.¹⁵

6. Pesantren

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga diantara lembaga-lembaga iqomahtuddin lainnya yang memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi kegiatan, pengajaran, dan pendalam ajaran agama Islam serta fungsi keduanya adalah menyampaikan dan mendakwahkan ajaran Islam kepada masyarakat.¹⁶

Perjalanan panjang pesantren di Nusantara tentu telah menelurkan peran penting bagi bangsa ini. Baik masa pra kemerdekaan hingga pasca kemerdekaan. Bahkan tidak dapat dipungkiri berdirinya Negara kesatuan

¹³ Nur Hidayat, *Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta : PENERBIT OMBAK, 2015), H. 137

¹⁴ Alwan Khoiri dkk, *AKhlak Tawasuf*, (Yogyakarta : Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), h. 12

¹⁵ Sulaiman, *Akhlak Ilmu Tauhid*, (Jakarta: Karya Uni Press, 1992), h.5

¹⁶ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.114

Republik Indonesia tidak lepas dari jasa para ulama, yang nota bene adalah para santri dan kiai pesantren. Mereka telah membasahi tanah Nusantara dengan tetesan keringat dan darah tanpa pamrih. Sebagian besar tokoh-tokoh pendiri bangsa ini adalah juga alumni pesantren.

Zainul Milal Bizawie dalam bukunya *Laskar Ulama-Santri dan Resolusi Jihad Garda Depan Menegakkan Indonesia (1945-1949)* merekam peran sentral ulama-santri pada masa revolusi kemerdekaan. Bukan tanpa bukti bahwa pesantren bukanlah dunia menara gading yang hanya berkulat dalam pendidikan agama, tetapi juga mengambil peran dalam mempertahankan kemerdekaan. Peran ulama-santri ini menunjukkan eksistensi pesantren. Karena itu, suatu hal yang wajar jika kemudian pesantren telah menjadi bagian integral lembaga pendidikan nasional di Indonesia, yang kedudukannya sama dengan lembaga pendidikan Islam lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KIAI

1. Pengertian Kiai

Kiai adalah orang yang memiliki ilmu agama Islam plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya.¹⁷ Menurut Syaiful Akhyar Lubis menyatakan bahwa kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kiai. Karena itu, tidak jarang terjadi, apabila kiai dalam salah satu pondok pesantren wafat, maka pondok pesantren tersebut merosot karena Kiai yang menggantikannya tidak sepopuler Kiai yang telah wafat itu.¹⁸ Menurut Abdullah Ibnu Abbas, Kiai adalah orang-orang yang mengetahui bahwa Allah Swt adalah dzat yang berkuasa atas segala sesuatu.¹⁹ Menurut Maraghir Mustafa al-Maraghi, Kiai adalah orang yang mengetahui kekuasaan dan keagungan Allah Swt sehingga mereka takut melakukan perbuatan maksiat. Menurut Sayyid Quth mengartikan bahwa Kiai adalah orang-orang yang memikirkan dan menghayati ayat-ayat Allah yang mengagumkan sehingga mereka dapat mencapai *ma'rifatullah* secara hakiki.

Menurut Nurhayati Djamas bahwa Kiai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren.²⁰ Sebutan Kiai sangat populer digunakan dikalangan komunitas santri. Kiai merupakan elemen yang sentral dalam kehidupan pesantren, tidak saja karena Kiai

¹⁷ Munawar Fuad dan Mastuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2022), h. 101.

¹⁸ Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kiai dan Pesantren*, (Yogyakarta : Elsaq Press, 2007), h.169.

¹⁹ Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama Kepada Umara dan Umat*, (Jakarta : Pustaka Beta, 2007), h.18.

²⁰ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.55.

yang menjadi penyangga utama kelangsungan sistem pendidikan pesantren, tetapi juga karena sosok Kiai merupakan cerminan dari nilai yang hidup dilingkungan komunitas santri. Kedudukan dan pengaruh Kiai terletak pada keutamaan yang dimiliki pribadi Kiai, yaitu penguasaan dan kedalaman ilmu agama, kesalehan yang tercermin dalam sikap dan prilakunya sehari-hari yang sekaligus mencerminkan nilai-nilai yang hidup menjadi ciri dari pesantren seperti ikhlas, *tawadhu'*, dan orientasi pada kehidupan *ukhrowi* untuk mencapai *riyadhah*. Seorang pendidik/Kiai mempunyai kedudukan layaknya orang tua dalam sikap lemah lembut terhadap murid-muridnya, dan kecintaannya terhadap mereka. Dan ia bertanggung jawab terhadap semua muridnya dalam perihal kehadiran Kiai.

Menurut Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Hadad dalam kitabnya *An Nashaihud Diniyah* mengemukakan sejumlah kriteria atau ciri-ciri Kiai diantaranya : Dia takut kepada Allah, bersikap Zuhud kepada dunia, merasa cukup (*qana'ah*) dengan rezeki yang sedikit dan menyedekahkan harta yang berlebih dari kebutuhan dirinya. Kepada masyarakat dia suka memberi nasihat, beramar *ma'ruf nahimungkar* dan menyayangi mereka serta suka membimbing kearah kebaikan dan mengajak pada hidayah. Kepada mereka ia juga bersikap *tawadhu'*, berlapang dada dan tidak tamak pada apa yang ada pada mereka serta tidak mendahulukan orang kaya daripada orang miskin. Dia sendiri selalu bergegas melakukan ibadah, tidak kasar sikapnya, hatinya tidak keras, dan akhlaknya baik.²¹

Menurut Munawar Fuad Noeh menyebutkan ciri-ciri Kiai diantaranya yaitu :

- a. Tekun beribadah, yang wajib dan yang sunnah
- b. Zuhud, melepaskan diri dari urusan dan kepentingan materi duniawi
- c. Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup
- d. Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum

²¹ A. Mustofa Bisri, *Percik Percik Keteladanan Kiai Hamid Ahmad Pasuruan*, (Rembang : Lembaga Informasi dan Studi Islam Yayasan Ma'had as-Salafiyah, 2003), h.26.

- e. Mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah Swt, niat yang benar dalam berilmu dan beramal.

Menurut Imam Ghazali membagi ciri-ciri seorang Kiai diantaranya yaitu :

- a. Tidak mencari kemegahan dunia dengan menjual ilmunya dan tidak memperdagangkan ilmunya untuk kepentingan dunia. Perilakunya sejalan dengan ucapannya dan tidak menyuruh orang berbuat kebaikan sebelum ia mengamalkannya.
- b. Mengajarkan ilmunya untuk kepentingan akhirat, senantiasa dalam mendalami ilmu pengetahuan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah Swt, dan menjahui segala perdebatan yang sia-sia.
- c. Mengejar kehidupan akhirat dengan mengamalkan ilmunya dan menunaikan berbagai ibadah.
- d. Menjahui godaan penguasa jahat.
- e. Tidak cepat mengeluarkan fatwa sebelum ia menemukan dalilnya dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- f. Senang kepada setiap ilmu yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Cinta kepada *Musyahahadah* (ilmu untuk menyingkap kebesaran Allah Swt), *Muraqabah* (ilmu untuk mencintai perintah Allah dan menjahui larangan-Nya), dan optimis terhadap rahmatnya.
- g. Berusaha sekuat-kuatnya mencapai tingkat *haqqul-yakin*.
- h. Senantiasa khasyyah kepada Allah, takzim atas segala kebesaran-Nya, tawadhu', hidup sederhana, dan berakhlak mulia terhadap Allah maupun sesamanya.
- i. Menjahui ilmu yang dapat membatalkan amal dan kesucian hatinya
- j. Memiliki ilmu yang berpangkal di dalam hati, bukan di atas kitab. Ia hanya taklid kepada hal-hal yang telah diajarkan Rasulullah Saw.

Disamping kita mengetahui beberapa kriteria atau ciri-ciri seorang Kiai diatas, adapun tugas dan kewajiban Kiai menurut Hamdan Rasyid bahwa Kiai mempunyai tugas diantaranya adalah :

Pertama, Melaksanakan *tabligh* dan dakwah untuk membimbing umat. Kiai mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran Islam. Kedua, Melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Seorang Kiai harus melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa negara (*umara*), terutama terhadap masyarakat. Ketiga, Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat. Para Kiai harus konsekuen dalam melaksanakan ajaran Islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara, dan sanak familinya. Salahsatu penyebab keberhasilan dakwah Rasulullah Saw adalah karena beliau dapat dijadikan teladan bagi umatnya. Sebagaimana difirmankan dalam Q.S. Al-Ahzab/ 33 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab/33 : 21)²²

Keempat, Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan al-Sunnah. Para Kiai harus menjelaskan hal-hal tersebut agar dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan. Kelima, Memberikan solusi dari berbagai persoalan-persoalan umat. Kiai harus bisa memberikan keputusan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat

²² Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Diponegoro, 2000), h.336.

secara adil berdasarkan Al-qur'an dan al-Sunnah. Keenam, Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur. Dengan demikian, nilai-nilai agama Islam dapat terinternalisasi ke dalam jiwa mereka, yang pada akhirnya mereka memiliki watak mandiri, karakter yang kuat dan terpuji, ketataatan dalam beragama, kedisiplinan dalam beribadah, serta menghormati sesama manusia. Ketujuh, Menjadi rahmat bagi seluruh alam terutama pada masa-masa kritis seperti ketika terjadi ketidakadilan, pelanggaran terhadap Hak Asasi Manusia (HAM), bencana yang melanda manusia, perampokan, pembunuhan, pencurian yang terjadi dimana-mana, sehingga umatpun merasa diayomi, tenang, bahagia, dan sejahtera dibawah bimbingannya.²³

2. Peran Kiai Dalam Pesantren, Masyarakat dan Santri

Hubungan Kiai dan pondok pesantren sangatlah penting, jika tidak ada Kiai dalam lembaga pesantren maka tidak memungkinkan pesantren akan sukses mendidik para santri. Karena Kiai bukan hanya sebagai pemimpin tetapi sekaligus sebagai pengajar. Mendidik santri agar bisa hidup mandiri, disiplin, bertanggung jawab dan menjadi pribadi yang lebih baik. Jadi seorang Kiai merupakan sebuah pusat kepemimpinan di pesantren dan masyarakat.

Keahlian dalam bidang agama dan kharisma yang dimiliki Kiai membuat posisinya sangatlah penting di pesantren dan masyarakat.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, bahwa peran Kiai dalam pesantren, masyarakat dan santri adalah sebagai berikut :

a. Guru ngaji

Kiai sebagai guru ngaji diuraikan dalam bentuk lebih khusus dalam jabatan-jabatan sebagai berikut; Mubaligh, khatib shalat jum'at, Penasehat, Guru Diniyah atau pengasuh dan Qori" kitab salaf dalam sistem sorogan bandongan. Zamakhsyari Dhofier

²³ Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama Kepada Umara dan Umat*, (Jakarta : Pustaka Beta, 2007), h.22.

mengemukakan tugas kiai dalam sistem pengajaran ini secara panjang lebar, pada intinya sistem pengajaran kiai dapat digolongkan ke dalam tiga sistem yaitu; Sorogan (Individu). Metode sorogan merupakan suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya disamping pesantren juga dilakukan di langgar masjid dan terkadang malah di rumah rumah. sistem bandongan dan kelas musyawarah, metode wetonan (bandongan) ialah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemah, menerangkan dan mengulas bukubuku islam dalam bahasa arab sedangkan kelompok santri mendengarkannya.

Metode ini ternyata merupakan hasil adaptasi dari metode pengajaran agama yang berlangsung di Timur Tengah, terutama di Mekkah dan al-Azhar Mesir. Dalam pengajaran itu kiai memungkinkan adanya tingkatan tingkatan guru dalam mengajar, misalnya kiai seringkali memerintahkan santri senior untuk mengajar dalam halaqah. Santri senior yang melakukan praktek mengajar ini mendapatkan titel ustadz atau guru, sedangkan para ustadz atau para guru dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu ustadz senior dan ustadz junior. Kelas musyawarah biasanya diikuti oleh ustadz ustadz senior, kelas inilah yang dipimpin oleh kiai atau syaikh.

b. Tabib

Tugas kiai sebagai tabib ini diuraikan dalam bentuk sebagai berikut; Mengobati pasien dengan do'a (rukyah), mengobati dengan menggunakan alat non medis lainnya seperti menggunakan air atau akik dan lain lain, mengusir roh halus, dengan perantara kepada Allah.

c. Rois atau imam

Kiai sebagai imam tercermin dalam tugas tugasnya sebagai berikut; imam sholat rawatib dan sholat sunnah lainnya, imam ritual selamat, imam tahlilan, dan imam prosesi perawatan dan

penyampaian maksud dalam hajat.

d. Pegawai pemerintah atau jabatan formal

Kiai sebagai pegawai pemerintah biasanya menempati tugas tugas sebagai berikut; kepala KUA atau penghulu, Moddin, PPN, guru agama islam, pegawai dinas partai politik, dan pengurus organisasi kemasyarakatan.²⁴

e. Sebagai Pengasuh dan Pembimbing Santri

Bentuk pesantren yang bermacam-macam adalah pantulan dari seorang Kiai. Kiai memiliki sebutan yang berbeda-beda tergantung daerah tempat tinggalnya. Di Jawa disebut Kiai, di Sunda disebut Ajengan, di Aceh disebut Tengkuh, di Sumatra disebut Syaikh, di Minangkabau disebut Buya, di Nusa Tenggara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah disebut Tuan Guru. Mereka juga disebut ulama sebagai sebutan yang lebih umum, meskipun pemahaman ulama mengalami pergeseran.²⁵

Kiai disebut *alim* bila ia benar benar memahami, mengamalkan dan memfatwakan kitab kuning. Kiai demikian ini menjadi panutan bagi pesantren, bahkan bagi masyarakat islam secara luas.²⁶

Jadi ada beberapa kemampuan yang mestinya terpadu pada pribadi kiai dalam kapasitasnya sebagai pengasuh dan pembimbing santri. Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi beberapa pesantren, santri yang melebihi kelebihan potensial intelektual (santri senior), sekaligus merangkap tugas mengajar santri santri yunior. Santri ini memiliki kebiasaan kebiasaan tertentu. “Santri memberikan penghormatan yang berlebihan terhadap kiai

²⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3S, 1982), h. 55

²⁵ Ali Maschan Moesa, *Kiai dan Politik Dalam Wacana Sipil Society*, (Surabaya: LEPKIS,1999), h. 60

²⁶ Chozin Nasuha, *Epistemologi Kitab Kuning* dalam Marzuki Wahid Suwendi dan SaefudinZuhri, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), h. 264

nya”.

Akan tetapi, belakangan ini ada perkembangan baru dikalangan santri. Hasan melukiskan bahwa kalau dulu semangat ruh *al-inqiyat* (mendengar dan patuh pada kiai dan guru) masih tinggi, sedang sekarang terjadi ruh *al-intiqaa* (sikap kritis mempertanyakan). Jika pada awal pertumbuhan pesantren dulu santri tidak berani bicara sambil menatap mata kiai, maka sekarang telah terlibat diskusi atau dialog dengan kiai mengenai berbagai masalah.⁴⁴ Tentu saja tidak semua santri pesantren memiliki kecenderungan ini. Sikap santri pesantren sekarang ini ada dua macam: *pertama*, sikap taat dan patuh yang sangat tinggi kepada kiai nya, tanpa pernah membantah. *Kedua*, sikap taat dan patuh sekadarnya. Sikap ini ada pada santri yang memperoleh pendidikan umum.²⁷

f. Sebagai Pemimpin non formal sekaligus pemimpin spiritual

Posisi kiai sangat dekat dengan kelompok-kelompok masyarakat lapisan bawah di desa-desa. Sebagai pemimpin masyarakat, kiai memiliki jama'ah komunitas dan masa yang diikat oleh hubungan kegyuban dan ikatan budaya paternalistik. Petuah-petuahnya selalu didengar, diikuti dan dilaksanakan oleh jama'ah, komunitas dan masa yang dipimpinnya.²⁸ Jelaslah Kiai menjadi seorang yang ditirukan oleh masyarakat, atau menjadi bapak masyarakat terutama masyarakat desa.

Kepercayaan masyarakat yang begitu tinggi terhadap kiai dan didukung potensinya memecahkan berbagai problem sosio-psikis kultural, politik, religius menyebabkan kiai menempati posisi kelompok elit dalam struktur sosial dan politik di masyarakat.

²⁷ Jamali Dalam Marzuki Wahid Suwendi dan Saefudin Zuhri, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1994), h.136

²⁸ Faisal Ismail, *NU Gusdurisme dan Politik Kiai*, (Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya, 1999), h.39-40

Kiai sangat dihormati oleh masyarakat melebihi penghormatan mereka terhadap pejabat setempat. Petuah petuahnya memiliki daya pikat yang luar biasa, sehingga memudahkan baginya untuk menggalang masa baik secara kebetulan ataupun terorganisasi. Ia memiliki pengikut yang banyak jumlahnya dari kalangan santri dan semua lapisan mulai dari anak-anak sampai dengan kelompok lanjut usia.²⁹

g. Sebagai penggerak kebangkitan agama.

Dalam pesantren kiai adalah pemimpin tunggal yang memegang hampir mutlak. Disini tidak ada orang yang lebih dihormati selain kiai. Ia merupakan pusat kekuatan tunggal yang mengendalikan sumber-sumber, terutama pengetahuan dan wibawa, yang merupakan sandaran bagi santrinya. Maka kiai menjadi tokoh yang melayani sekaligus melindungi para santri. Kiai menguasai dan mengendalikan seluruh sektor kehidupan pesantren. Ustadz, apalagi santri, baru berani melakukan suatu tindakan diluar kebiasaan setelah mendapat restu dari kiai. Ia ibarat raja, segala titahnya menjadi konstitusi baik tertulis maupun konvensi yang berlaku bagi kehidupan pesantren. Ia memiliki hak untuk menjatuhkan hukuman terhadap santri-santri yang melakukan pelanggaran, ketentuan titahnya menurut kaidah-kaidah normatif yang mentradisi dikalangan pesantren. Sindu Galba menyimpulkan “Kiai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren.”³⁰

h. Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi.

Peran Kiai dalam pendidikan pesantren adalah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi yang sifatnya absolut, sehingga dalam seluruh kegiatan yang ada di pesantren haruslah atas persetujuan Kiai.

²⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2007), h.29

³⁰ Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h.62

Ini terlihat dalam penentuan buku yang dipelajari, materi yang dibahas dan lama waktu yang dibutuhkan dalam mempelajari sebuah buku, kurikulum yang digunakan, penentuan evaluasi, dan tata tertib yang secara keseluruhan dirancang oleh Kiai. Keabsolutan ini juga dipengaruhi oleh tingginya penguasaan kiai terhadap tingginya disiplin ilmu tertentu akan mempengaruhi sistem pendidikan yang digunakan dalam sebuah pesantren. Sehingga ada beberapa kiai yang mengharamkan pelajaran umum diajarkan di pesantren karena adanya pengaruh yang kuat terhadap cara berfikir dan pandangan hidup kiai.

Kiai ikut mewarnai corak dan bentuk kepemimpinan yang berlaku di pondok pesantren. Kharisma yang melekat pada dirinya tidak jarang dijadikan tolak ukur utama kewibawaan pokok pesantren. Dalam konteks ini meminjam pemikiran Weber yang menggambarkan pemimpin agama yang berkharismatik. Dasar kepemimpinan mereka adalah kepercayaan bahwa mereka memiliki suatu hubungan khusus dengan yang Maha Kuasa atau malah mewujudkan karakteristik karakteristik ilahi tersebut.

Sifat ini dipandang dari celah kehidupan santri sebagai satu satunya karunia kekuasaan yang bersumber dari kekuatan Tuhan. Khazanah riwayat pesantren menggambarkan betapa kuat pengaruh kharisma Kiai, mereka menjadi kiblat para pengikutnya. Kebijakan yang sering kali dituangkan secara lisan dijadikan pegangan, sikap dan tingkah lakunya sehari hari dijadikan panutan, bahasa kiasan yang dilontarkannya acapkali menjadi bahan renungan. Karena itu mekanisme administrasi pondok pesantren baik yang berkaitan dengan struktur organisasi kepemimpinan maupun arah perkembangan pesantren, tidak lepas dari peranan Kiai. Dengan demikian, seringkali visi Kiai merupakan barometer pondok pesantren.

Dalam perkembangannya, sebagai lembaga pendidikan, pondok

pesantren tentu tidak terlepas dari pengaruh sistem pendidikan nasional yang merembas ketengah tengah komunitas pesantren, bagaimanapun lambat laun pengaruh tersebut akan ikut mewarnai khasanah pendidikan pesantren.

Eksistensi pesantren tidak dapat dilepaskan dari pengaruh dan peran Kiai sebagai orang yang menguasai dan mentransfer ilmu agama kepada masyarakat pesantren. Kepemimpinan Kiai di pesantren diakui cukup efektif untuk meningkatkan citra pesantren di mata masyarakat. Kemasyhuran pesantren biasanya berbanding lurus dengan nama besar Kiainya, terutama Kiai pendiri/muassis.

Pesantren dan Kiai bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya adalah saling membutuhkan (*simbiosis mutualisme*). Dalam hal ini, pesantren membutuhkan Kiai sebagai simbol identitas kepemimpinan pesantren, sementara Kiai memerlukan pesantren sebagai tempat penegasan identitasnya sebagai pemimpin umat dan lembaga pendidikan Islam.

Seorang Kiai dalam budaya pesantren memiliki berbagai macam peran, termasuk sebagai ulama, pendidik dan pengasuh, penghubung masyarakat, pemimpin, dan pengelola pesantren. Peran yang begitu kompleks tersebut menuntut Kiai untuk bisa memosisikan diri dalam berbagai situasi yang dijalani. Dengan demikian, dibutuhkan sosok Kiai yang mempunyai kemampuan, dedikasi, dan komitmen yang tinggi untuk bisa menjalankan peran sentral ini.

Keberhasilan pemimpin dapat di ukur dari dua hal, yaitu pemahaman mendalam akan institusi dan tanggung jawab. Pimpinan institusi yang berhasil adalah mereka yang memahami kompleks dan uniknya institusi, selain mampu melaksanakan peranannya sebagai seorang pemimpin. Salah satu ciri kepemimpinan sukses, yaitu dibuktikan dengan pemimpin yang memiliki keterampilan yang baik

dalam menggerakkan sebuah organisasi.

Keragaman karakteristik kepemimpinan Kiai membuktikan bahwa sosok Kiai tidak bisa dipahami secara sepintas atau dipandang secara kasat mata. Kiai hari ini telah memformulasi dirinya menjadi sosok pemimpin yang fleksibel, elegan, dan rasional. Tapi dalam kondisi yang lain, Kiai juga bisa rigid, keras, dan irasional.

Namun pada banyak kasus, peran Kiai dalam masyarakat pedesaan tidak hanya terbatas pada persoalan-persoalan yang menyangkut keagamaan. Di tengah kebudayaan yang didominasi ketokohan Kiai, berbagai masalah sehari-hari menyangkut urusan rumah tangga, perjodohan, perekonomian, bahkan pengobatan sering menempatkan Kiai sebagai tumpuan.

Hal semacam itu tentu saja akan melahirkan hubungan emosional kuat yang diliputi ketergantungan dengan tingkat kepercayaan yang tidak perlu diragukan lagi. Maka masyarakat disekitar Kiai dengan sendirinya akan senantiasa berusaha menyesuaikan pandangan hidup dan perilakunya dengan ketokohan Kiai. Kiai merupakan figur sentral yang memiliki multiperan, mulai dari sebagai pemimpin, pondok, guru, mentor, siswa, suami, hingga ayah dari keluarga mereka sendiri yang juga menetap di pondok.

Posisi Kiai sebagai pemimpin pesantren juga diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang menjadi acuan dalam bertingkah laku dan pengembangan pesantren. Ajaran luhur yang menjadi kepercayaan Kiai dalam hidupnya akan diterapkan ketika dalam memimpin di pesantren. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat bagi Kiai, kaum muslimin menjadi kekuatan yang diyakini sebagai rahmat Allah Swt dalam rangka menjaga eksistensi pesantren, terutama terkait dengan estafet kepemimpinan di pesantren.

Pimpinan dalam sebuah pesantren itu diibaratkan seorang

nahkoda kapal yang sedang mengarungi lautan untuk mencapai dermaga impian yang dituju. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa ditengah lautan itu seorang nahkoda yang berbantalkan ombak dan berselimutkan angin serta ber-musik-kan petir. Dalam hal ini seorang nahkoda harus bertanggung jawab atas keselamatan awak kapal, sehingga bersandar ke dermaga impian itu dengan selamat.

Makanya dapat dipahami bahwa memimpin pesantren itu sangat berat tantangannya dalam menghadapi tantangan zaman. Butuh keahlian, keuletan dan keikhlasan dalam mengabdikan dan memperjuangkan pesantren sehingga apa yang menjadi visi misi para pendiri/muassis pesantren itu tercapai sesuai dengan harapan bersama.

Kalau kita melihat kondisi saat ini yang masuk pada era revolusi industri 4.0 tantangan pesantren jauh lebih berat dibandingkan era sebelumnya, tantangan era globalisasi dan teknologi yang kian hari menambah sendi-sendi dan aspek kehidupan manusia. Setidaknya, era 4.0 ini menawarkan berbagai produk pilihan yang telah memberikan berbagai akses, kemudahan, fasilitas, informasi, dan komunikasi telah memotivasi pesantren untuk senantiasa mengadakan inovasi terhadap sistem yang ada.

Dengan demikian, peran Kiai sangat vital, bukan hanya berfikir bagaimana santri berkualitas dari sisi intelektual dan moral, tapi lebih dari itu. Dalam teori pendidikan, tolak ukur kesuksesan lembaga pendidikan dalam hal ini pesantren dapat dilihat dari sejauh mana eksistensi peran *output* santri atau alumni pesantren di tengah-tengah masyarakat.

B. AKHLAK

1. Pengertian Akhlak

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan *linguistic* (kebahasaan), dan pendekatan *terminologik* (peristilahan). Dari segi kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim masdhar* dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan *wazan tsulasi majidaf'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama). Konsep akhlak dalam Al-Qur'an salah satunya, dapat diambil dari pemahaman surat Al-Alaq ayat 1-5, yang secara tekstual menyatakan perbuatan Allah SWT dalam menciptakan manusia sekaligus membebaskan manusia dari kebodohan (*allamal insana malam ya'lam*).

Ayat pertama surat Al-alaq tersebut penentu perjalanan akhlak manusia karena ayat tersebut menyatakan agar setiap tindakan harus dimulai dengan keyakinan yang kuat kepada Allah Swt. Sebagai pencipta semua tindakan atau yang memberi kekuatan untuk berakhlak. Kata *rabbun* pada ayat (*bismirobbik*) diartikan bahwa akhlak mesti didasarkan pada pengetahuan ilahiyah. Kata *rabbun* berasal dari kata "*rabba yarubu tarbiyatan*". Oleh karena itu, makna akhlak memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Akhlak yang didasari nilai-nilai pengetahuan Ilahiyah.
2. Akhlak yang bermuara dari nilai-nilai kemanusiaan.
3. Akhlak yang berlandaskan ilmu pengetahuan.³¹

³¹ Beni Saebani, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), h.16

2. Pembagian Akhlak Dalam Islam

Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang *Siddik*, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang yang tercela, maka pada dasarnya, akhlak itu menjadi dua jenis. Akhlak baik yaitu perbuatan baik pada Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluknya. Amaran As, Dalam bukunya pengantar studi akhlak, membagi akhlak menjadi dua bagian yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.³²

a. Akhlak Terpuji (*Akhlakul Al-Mahmuda*)

Akhlakul mahmudah atau akhlakul karimah adalah segala tingkah laku manusia yang baik, spontan dan terus menerus tanpa pamrih dari orang lain dengan mengharapkan ridho Allah semata mata. Akhlak terpuji merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman.³³ Tanda tersebut dimanifestasikan ke dalam perbuatan sehari-hari dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-qur'an dan Al-hadis. Akhlak terpuji dibagi menjadi dua yaitu : akhlak yang bersifat lahir, dan akhlak yang bersifat bathin.

b. Akhlak tercela

Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak *mahmudah* disebut akhlak *mazmumah*. Akhlak *mazmumah* adalah merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk akhlak *mazmumah* ini bisa berkaitan dengan Allah, Rosulullah, dirinya, keluarganya, dan alam sekitarnya. Demikian pula halnya dengan akhlak tercela, akhlak tercela terbagi kepada dua, yaitu akhlak yang bersifat lahir dan akhlak tercela yang bersifat bathin.

³² Asmaran, AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1995), h. 85

³³ A. Jaunudin M. Jamhari, *Al Islam 2 Muamalah dan Akhlak*, (Bandung :Pustaka Setia, 1999), h.78

3. Faktor –faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada umumnya ada tiga aliran yang sudah amat populer. *Pertama* aliran *Nativisme*, *kedua*, aliran *Empirisme*, dan *ketiga* aliran *Konvergensi*.

a. Aliran Nativisme

Istilah *Nativisme* berasal dari kata *natie* yang artinya adalah terlahir. Tokoh aliran *Nativisme* adalah Arthur Schopenhaur seorang filsuf jerman (1788-1860) dan J.J Rousseau seorang filsuf pendidikan yang berasal dari Prancis. Aliran ini lebih menekankan kemampuan dalam diri anak, sehingga faktor lingkungan dianggap kurang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Aliran ini berpendapat bahwa perkembangan individu ditentukan oleh bawaan sejak lahir, dengan demikian menurut aliran ini keberhasilan belajar ditentukan oleh individu itu sendiri.

Menurut aliran *Nativisme* bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan diri dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut akan menjadi baik. Aliran ini tampaknya begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia, dan hal ini kelihatannya erat sekali kaitanya dengan pendapat aliran *intuisisme* dalam hal penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan diatas. Aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan pendidikan.³⁴

b. Aliran Empirisme

Istilah *Empirisme* berasal dari kata *empiri* yang artinya pengalaman. Aliran ini berpendapat bahwa hasil belajar peserta didik besar

³⁴ Abuddinata, *Akhlaq Tasawuf dan Krakter Mulia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 143

pengaruhnya pada faktor lingkungan. Tokoh aliran ini adalah John Locke (1704-1932) seorang filsuf Inggris yang mengembangkan teori *tabularasa* yaitu anak yang dilahirkan ke dunia bagaikan kertas putih. Artinya bayi yang dilahirkan ke dunia masih suci dan bersih.

Menurut aliran ini bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembinaan akhlak adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Demikian jika sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

c. Aliran Konvergensi

Konvergensi berasal dari kata *Konvergen* yang artinya bersifat menuju satu titik pertemuan. Tokoh aliran ini adalah Wiliam Stern (1871- 1939) seorang ahli pendidikan bangsa Jerman. Aliran ini berpendapat bahwa seorang anak yang dilahirkan ke dunia disertai pembawaan baik atau buruk, bakat yang dibawa anak sejak lahir tidak berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan yang sesuai untuk perkembangan bakat itu sendiri. Jadi seorang anak yang memiliki otak yang mengarahkannya, maka kecerdasan anak tersebut tidak akan berkembang.

Aliran ini berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

C. KONSEP PESANTREN

1. Pengertian Pesantren

Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau berasal dari kata Arab *fundung*, yang berarti *hotel* atau *asrama*, atau *penginapan*. Dengan demikian, pondok juga mengandung arti sebagai tempat tinggal, sebuah pesantren mesti harus memiliki asrama (tempat tinggal para santri dan Kiai).

Perkembangan pesantren dilihat dari sisi sejarahnya dapat disebut sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren muncul bersamaan dengan proses Islamisasi yang terjadi di Bumi nusantara pada abad ke-8 dan abad ke-9 Masehi, dan terus berkembang hingga saat ini. Istilah pesantren berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri. Kata santri sendiri menurut John berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Dalam kehidupan sehari-hari, pesantren biasa disebut dengan pondok saja atau kedua kata tersebut digabung menjadi satu sehingga disebut pondok pesantren. Menurut M Arifin sebagaimana dikutip oleh Mujamil Qomar, mendefinisikan pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seseorang atau beberapa orang Kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.³⁵

Fungsi pesantren tidak semata-mata hanya sebagai lembaga pendidikan *tafaqquh fi al-din*, tetapi multi kompleks yang menjadi tugas pesantren. Aktivitas belajar mengajar tidak hanya memberikan ilmu saja.

³⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Menuju Demokratisasi institusi*, (Jakarta : Erlangga, TT), h. 1-3

2. Elemen Pesantren

Hampir dapat dipastikan, lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada didalamnya. Ada lima elemen pesantren yang mana antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Kelima elemen tersebut meliputi Kiai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran kitab kitab Islam Klasik, atau yang biasa disebut dengan kitab kuning.

a. Kiai

Kiai adalah orang yang memiliki ilmu agama Islam plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Kiai atau pengasuh pondok pesantren merupakan elemen yang sangat esensial bagi suatu pesantren. Disamping itu, Kiai pondok pesantren biasanya juga sekaligus sebagai penggagas dan pendiri dari pesantren yang bersangkutan. Oleh karena itu, sangat wajar jika dalam pertumbuhannya, pesantren sangat bergantung pada peran seorang Kiai.

b. Santri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar di pesantren. Pada umumnya santri dibagi menjadi dua kategori.

1) Santri Mukim

yaitu murid murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal disebut santri senior. Dipesantren tersebut santri senior juga memikul tanggung jawab mengajar santri santri junior tentang kitab kitab dasar dan menengah.

2) Santri Kalong

yaitu para siswa yang berasal dari desa desa disekitar pesantren. Mereka bolak balik dari rumahnya sendiri. Para santri kalong berangkat ke pesantren ketika ada tugas belajar dan aktifitas lainnya. Apabila pesantren memiliki lebih banyak santri mukim dari pada santri kalong, maka pesantren tersebut adalah pesantren besar.

c. Pondok

Pondok atau tempat tinggal para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan lainnya. Pondok merupakan tempat dimana para santri tinggal dilingkungan pesantren. Pondok biasanya tersebut berupa kamar.³⁶

d. Masjid

Menurut M. Quraish Shihab, masjid berasal dari bahasa Arab “sajada” yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Sedangkan secara terminologi, masjid diartikan sebagai tempat aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah.³⁷

e. Pengajaran Kitab Kuning

Berdasarkan catatan sejarah, pesantren telah mengajarkan kitab kitab klasik, khususnya karangan karangan mazhab syafi'iyah. Pengajaran kitab kitab kuning berbahasa Arab dan tanpa harakat atau sering disebut kitab Gundul. Pada umumnya, para santri datang dari kampung yang jauh dengan tujuan ingin memperdalam kitab kitab klasik tersebut, baik kitab Ushul Fiqih, Kitab Tafsir, Hadits dan lain sebagainya. Para santri biasanya juga mengembangkan keahlian dalam berbahasa Arab (Nahwu dan Sorof), guna menggali makna dan tafsir dibalik teks teks klasik tersebut. Dari keahlian ini, mereka dapat memperdalam ilmu ilmu yang berbasis kitab klasik. Keseluruhan kitab kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan menjadi delapan kelompok yaitu, 1). *Nahwu dan Sorof*, 2). *Fiqih*.3). *Ushul fiqih*. 4).*Hadits*. 5). *Tafsir*. 6). *Tauhid*. 7). *Tasawuf*. 8).Cabang lain seperti *tarik* dan *Balagah*. Kitab kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid jilid tebal.

³⁶ Amin Haidari, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta IRD PRES, 2004), h. 35

³⁷ M. Quraish Sihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung : Mizan, 1996), h. 459

3. Peran Kiai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pesantren

Untuk lebih memperjelas mengenai peran kiai, sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwasanya peran kiai dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP Manado) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai Pengasuh dan Pembimbing Santri

Bentuk pesantren yang bermacam-macam adalah pantulan dari seorang Kiai. Kiai memiliki sebutan yang berbeda-beda tergantung daerah tempat tinggalnya. Kiai disebut *alim* bila ia benar-benar memahami, mengamalkan dan menfatwakan kitab kuning. Kiai demikian ini menjadi panutan bagi pesantren, bahkan bagi masyarakat Islam secara luas.

Jadi ada beberapa kemampuan yang mestinya terpadu pada pribadi kiai dalam kapasitasnya sebagai pengasuh dan pembimbing santri. Santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi beberapa pesantren, santri yang mempunyai kelebihan potensial intelektual (santri senior), sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri junior. Santri ini memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. "Santri memberikan penghormatan yang berlebihan terhadap Kiainya".

Akan tetapi, belakangan ini ada perkembangan baru dikalangan santri. Hasan melukiskan bahwa kalau dulu semangat *Ruh Al-Inqiyat* (mendengar dan patuh pada kiai dan guru) masih tinggi, sedangkan sekarang terjadi *Ruh Al-Intiqaa* (sikap kritis mempertanyakan). Jika pada awal pertumbuhan pesantren dulu santri tidak berani berbicara sambil menatap mata kiai, maka sekarang telah terlibat diskusi atau dialog dengan kiai mengenai berbagai masalah. Tentu saja tidak semua santri pesantren memiliki kecenderungan ini. Sikap santri pesantren sekarang ini ada dua macam: pertama, sikap taat dan patuh yang sangat tinggi kepada kiai nya, tanpa pernah membantah. Kedua, sikap taat dan patuh sekadarnya. Sikap ini ada pada santri yang memperoleh pendidikan umum.

D. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan / mempunyai ke terkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya penanggulangan penelitian juga bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang Peran Kiai Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren, dari beberapa skripsi diantaranya :

1. Skripsi dari Firman Ariyansa dengan Judul “Peran Kiai Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Walisogo Kota Bumi Lampung Utara. Hasil dari penelitian adalah a). Kiai Sebagai pengasuh pondok, guru atau pengajar (pendidik) dan pembimbing bagi santri. b). Kiai sebagai orang tua kedua bagi santri. c). Kiai sebagai pemimpin. d). Kiai sebagai mubaligh. Namun tidak cukup sebatas peran-peran tersebut, melainkan juga perlu memohon kepada zat yang maha kuasa agar tugas-tugas yang dijalankan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.
 - a. Persamaan Penelitian

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tentang peran kiai dalam membina akhlak santri di pondok pesantren.
 - b. Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada peran Kiainya, Penelitian di atas tidak menyebutkan Tokoh atau Kiai yang berperan, sedangkan pada penelitian ini menyebutkan tokoh Kiai yang dimaksud.
2. Skripsi dari An Nurhuda dengan judul “Peran Kiai Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah

Mangunsuman Siman Ponorogo. Hasil penelitian ini adalah: Peran yang dilakukan Kiai di pondok pesantren Al-Barokah mangunsuman Siman Ponorogo dalam membina akhlak santri, dengan berbagai metode yang diberikan ternyata memberikan pengaruh yang signifikan. Seperti halnya memberikan contoh tentang bagaimana menerima tamu yang baik, membawa baki makanan, kemudian memberikan nasehat-nasehat agar berperilaku yang sopan kepada siapa saja.

a. Persamaan Penelitian

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jenis dan metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode kualitatif.

b. Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada tempat atau pesantren yang dilakukan penelitian yaitu pada penelitian ini akan melakukan penelitian di pondok pesantren yang ada di Kota Manado.

3. Skripsi dari Rena Indriyana dengan judul “Peran Kiai Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Terpadu ushuluddin Desa Balambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Peran Kiai Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Desa Belambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. Untuk mencapai tujuan diatas, maka digunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

a. Persamaan Penelitian

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif.

b. Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada studi untuk peneitian, yaitu peneltian ini pada studi Manajemen Dakwah dan penelitian ini pada Studi Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁸

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.³⁹

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado yang beralamat di Jl. Arie Lasut, Kombos, Singkil Dua, Kecamatan Singkil, Kota Manado, Sulawesi Utara.

Adapun waktu penelitian yang peneliti lakukan yaitu mulai dari bulan Mei s.d Juli 2021 Berdasarkan SK Nomor B- 1116 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /5/ 2021.

3. Sumber Data

Sumber data utama primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan sumber data sekunder berupa data tambahan seperti dokumen dan lainlain.⁴⁰

Yang menjadi sumber data penelitian ini adalah :

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet Ke-25, (Bandung : Alfabeta, 2017), 9. Di kutip dari buku Adrianto Tola *Metodologi penelitian*

³⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet Ke-35, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 11.

⁴⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157

a. Data Primer (Utama)

Yaitu data yang diperoleh dari informan, yaitu orang-orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pesantren yang dalam hal ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren berjumlah 1 orang, Sekretaris Pesantren berjumlah 1 orang, Bendahara Pesantren berjumlah 1 orang, dan Guru mata pelajaran berjumlah 1 orang.

Data Sekunder (Pendukung)

Yaitu data yang bersumber dari Pimpinan Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado dan jajarannya serta dokumen-dokumen berupa catatan, gambar atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diartikan sebagai teknik untuk mendapatkan data secara fisik untuk dianalisis dalam suatu studi penelitian. Teknik pengumpulan data adalah teknik-teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik mengumpulkan data dalam penelitian adalah:

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴¹ Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan wawancara untuk mengetahui dan menggali informasi secara lebih detail dan mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dilakukan dalam bentuk wawancara terstruktur dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti yang berkaitan dengan peran K.H Rizali M. Noor dalam membina akhlak santri di pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado.

Melalui teknik ini data yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 137.

a. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang di amati tidak terlalu besar.⁴²

Observasi dalam penelitian ini dengan meninjau ke tempat penelitian yang telah dikhususkan oleh peneliti.

Pada observasi ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap apa yang diteliti yaitu sebagai berikut :

- a) Peneliti akan melihat bagaimana letak dan keadaan geografis tempat penelitian
- b) Peneliti akan melihat bagaimana aktifitas dan perilaku santri di pondok pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado.
- c) Peneliti akan melihat bagaimana aktifitas pembelajaran santri di Pondok Pesantren karya Pembangunan (PKP) Manado.

b. Metode Dokumentasi

Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴³

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan untuk pengumpulan data yang berhubungan dengan fokus penelitian mengenai Pembinaan akhlak santri di PKP Manado.

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah :

- a) Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet XII (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), 149

- b) Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado
- c) Data Santri Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado
- d) Data guru Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado

5. Uji Keabsahan dan Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data adalah bagian yang sangat penting karena untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Jika keabsahan data dilakukan dengan cara yang tepat maka akan memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi.

Untuk memperoleh validitas data, penulis menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁴

Teknik triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam triangulasi ini akan dicapai dengan jalan.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan hasil wawancara yang sama dengan waktu yang berbeda.

Patton juga menyatakan bahwa dalam hal ini jangan mengharapkan hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan

⁴⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 43.

pendapat, pandangan maupun pikiran, tetapi yang penting adalah bisa mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan.⁴⁵

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.⁴⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan dengan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

- a. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
- b. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Penarikan Kesimpulan yaitu melakukan

⁴⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 43.

⁴⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 66.

verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.⁴⁷

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247-252

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Singkat Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado

1. Sejarah Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado

Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) berlokasi di Jalan Arie Lasut, Kombos, Singkil Dua, Kecamatan Singkil, Kota Manado, Sulawesi Utara,

Pesantren ini berjarak 3,8 km dari pusat kota, sekitar 10 menit perjalanan dengan kendaraan.

Dari Bandara Internasional Sam Ratulangi, berjarak 11,3 km, atau 21 menit perjalanan dengan berkendara.

Sejarah berdirinya pesantren ini tak lepas dari penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) Nasional ke-10 di Sulut.

Dikisahkan, selepas MTQ Menteri Agama Prof. Dr. H. Abdul Mukti Ali meminta Gubernur Sulut Hein Victor Worang untuk membuat monumen.

Monumen dibuat sebagai pengingat bahwa di Sulut pernah diadakan MTQ Nasional ke-10.

Selanjutnya, disepakatilah pendirian Pesantren LPI PKP di Kombos dan Islamic Center di area Masjid Raya Ahmad Yani di Lawangirung, Manado.

Menurut penuturan Ustaz Muhammad Syarif Azhar Lc, pengasuh pesantren LPI PKP Manado, lokasi berdirinya Pesantren LPI PKP Manado sendiri dulunya adalah tempat menginap para peserta MTQ. 16 Januari 1978 LPI PKP Manado diresmikan, sekaligus dilaksanakan kegiatan program pendidikan untuk tahun ajaran 1978/1979 dengan jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah (setingkat SMP).

Sofyan A. P. Kau dalam buku berjudul Catatan Pinggir Seorang Santri : 70 Tahun Drs. KH. Rizali M. Noor mengungkap angkatan pertama santri LPI PKP adalah utusan dari berbagai daerah yang ada di Sulawesi Utara, seperti Bitung, Gorontalo, Manado, Tondano, Sangihe, Mereka ada 24 orang.

Pengajar pertama di LPI PKP ada 4 orang. Selain Kiai Haji (KH) Rizali M Noor sebagai pengasuh pesantren, ada juga Ustaz Abdullah Kuiliem, Ustaz Syamsudin Rauf dan Ustaz Tamruddin.

LPI PKP Manado pada perkembangan selanjutnya bernaung dalam Yayasan Karya Islamiyah (YKI), dengan para pendiri yakni : Tuan Kamis Haji Moehammad Yoesoef Oentowirjo, Drs. H. Abdullah Mokoginta, Drs. Ahmad Arbi, Drs. Abdul A.J. Paransa S.H, A.K Badjeber S.H, Drs. Jainudin Ahmad dan Drs. Sukardi Yoesoef Oentowirjo yang selanjutnya digantikan oleh Kolonel Purnawirawan Rauf Moo dan sebagai kepala unit pendidikan formal bapak H.A.K Badjaber S.H. Selama berdirinya LPI-PKP ini, eksistensinya sudah sangat dirasakan dalam masyarakat.

Terbukti dengan kontribusi yang nyata terhadap umat Islam khususnya di Sulawesi Utara dalam mempersiapkan kader-kader pembangunan bangsa yang takwa, cakap, dinamis, terampil, serta toleran yang disertai dengan akhlak mulia. Interaksi lembaga ini dengan masyarakat Islam Sulawesi Utara khususnya melahirkan keadaan yang berbeda bagi lembaga ini dari awal.

Sedangkan untuk kegiatan kepesantrenan, mengacu pada kurikulum yang disusun oleh pengasuh pesantren yang berorientasi pada kajian ilmu-ilmu agama. Selain kegiatan kepesantrenan di LPI PKP Manado juga ada pendidikan non formal lainnya seperti Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah dan Majelis Taklim.

2. Visi Dan Misi Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado

a. Visi

“Terwujudnya manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, menguasai IPTEK dan berwawasan kebangsaan.”

b. Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan terhadap ajaran agama serta dapat mengamalkan syariat dengan benar dan sempurna.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang inovatif dan kreatif yang menghasilkan lulusan berprestasi.

3. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal untuk mencapai prestasi yang lebih baik.
4. Intensitas conversation bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam menyongsong persaingan global.
5. Menanamkan dan mnumbuhkan jiwa patriotisme serta memelihara kerukunan antar umat beragama.
6. Memberdayakan peran serta msyarakat

3.Tujuan Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado

1. Untuk menyiapkan kader-kader yang takwa, cakap, dinamis dan terampil yang mampu bekerja untuk diri dan lingkungannya.
2. Meningkatkan semangat kemandirian dengan tetap mempertahankan identitasnya yang dapat bertanggung jawab pada kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Mampu menciptakan tenaga terampil yang diharapkan dapat berwiraswasta dalam hidupnya melalui hasil pembinaan intelektual dan keterampilan yang di perolehnya.

4.Sarana Dan Prasarana

Pada awal diresmikan lembaga ini pada tahun 1978, yang merupakan sarana monumental MTQ tahun 1977 baru memiliki satu buah masjid, satu buah aula dan tiga gedung untuk aula dan asrama. Namun saat ini kepentingan menyangkut Islam dan pemerintah daerah, gedungnya sudah bertambah.

5. Keadaan pengajar dan santri

Sejak berdirinya pesantren sampai sekarang LPI-PKP Manado tidak mengalami kekurangan guru, baik untuk guru pelajaran agama maupun guru mata pelajaran umum.

Adapaun santri yang masuk di sekolah ini tidak saja berasal dari lembaga pendidikan islam tetapi juga ada yang berasal dari sekolah dasar (SD) yang tentu sudah di seleksi terlebih dahulu.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara Kepada Pengasuh, Sekretaris, Bendahara dan Guru Terhadap Peran KH. Rizali M. Noor Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado

Peran Kiai dalam membina akhlak santri merupakan komponen yang sangat esensial dan merupakan figur sentral yang mengatur sirkulasi atau kelangsungan suatu pesantren dan ia juga menentukan corak atau warna pesantren yang dikelolanya.

Namun, tentu saja terkait dengan peran KH. Rizali M. Noor ini ada beberapa hal yang peneliti dapatkan ketika mendapatkan wawancara dengan Pengasuh, Sekretaris, Bendahara dan guru yang ada di Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado. Untuk mendapatkan informasi tersebut peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana peran Alm. KH. Rizli M. Noor dalam membina akhlak santri?

Pengasuh Pondok Pesantren KH. Sarif Azhar, Lc menyatakan terkait dengan pertanyaan di atas yaitu :

Jadi Aba' ini sangat tegas dalam membina akhlak santri, saking tegasnya Aba', tidak pernah pandang bulu, siapapun itu. Kemudian dalam kajian kitab misalny, sangat disiplin waktu dalam masalah belajar. Jadi pembinaan akhlak itu Aba' selalu menerapkan contoh terlebih dahulu, misalnya dalam pelaksanaan Ibadah Aba' terlebih dahulu datang ke masjid, kemudian tata tertib atau peraturan Aba' melaksankan itu terlebih dahulu.⁴⁸

Jadi beliau menyatakan terhadap pembinaan akhlak yang di berikan oleh Alm. KH. Rizali N. Noor itu sangat tegad dan disiplin, kemudian melalui peraturan-peraturan atau tata tertib dan juga memberikan contoh terlebih dahulu.

⁴⁸ Syarif Azhar, Peran KH. Rizali M. Noor Dalam Membina Akhlak Santri, Handphone Recorder, 1 November 2022

Hal ini juga dinyatakan oleh Putra Usman, SE selaku sekretaris Pesantren, yang menyatakan :

Kalau Aba' memang sangat berperan dalam pembinaan akhlak, dan juga sangat tegas dan disiplin, dan memang dari zaman ayah saya aba' ini sudah dikenal sangat tegas dan disiplin sehingga santri-santri pada zaman itu sudah menjadi orang yang berkualitas. Jadi aba' itu memang memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak di pondok pesantren.⁴⁹

Berdasarkan pernyataan di atas beliau mengatakan bahwa sosok KH. Rizali M. Noor ini memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak di pondok pesantren, dan beliau sejak dulu memang sudah dikenal tegas dan disiplin dalam pembinaan akhlak.

Senada dengan pernyataan di atas, Khalilurrahman, SE, ME selaku bendahara pondok pesantren memberikan pernyataan yang sama, beliau menyatakan :

Dalam membina akhlak santri aba' itu sangat tegas, dalam hal ibadah dan bertingkah laku serta sangat disiplin dalam hal belajar. Saking disiplinnya aba', kami sebagai anaknya sendiri merasakan bagaimana sikap tegasnya aba' sama dengan santri-santri yang lain.⁵⁰

Pernyataan di atas mengatakan bahwa soal pembinaan akhlak santri KH. Rizali M. Noor atau yang biasa di sapa aba' memang sangat tegas dalam pembinaan akhlak dan sangat disiplin, aba' ini sangat memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak di pondok pesantren.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Abdurrahman, SH selaku guru di pondok pesantren PKP Manado, beliau menyatakan :

Dalam pembinaan akhlak aba' ini sangat tegas dan disiplin, terutama dalam hal beribadah dan bertingkah laku, jadi aba' memang tidak main-main dalam menerapkan pembinaan terkait dengan akhlak.⁵¹

⁴⁹ Putra Usman, Peran KH. Rizali M. Noor Dalam Membina Akhlak Santri, Handphone Recorder, 7 November 2022

⁵⁰ Khalilurrahman, Peran KH. Rizali M. Noor Dalam Membina Akhlak Santri, Handphone Recorder, 5 November 2022

⁵¹ Abdurrahman, Peran KH. Rizali M. Noor Dalam Membina Akhlak Santri, Handphone Recorder, 3 November 2022

Pernyataan beliau di atas mengatakan bahwa KH. Rizali M. Noor sangat memiliki ketegasan dan kedisiplinan dalam pembinaan akhlak santri, aba' memiliki peranan penting serta tidak main-main dalam membina akhlak santri.

- b. Bagaimana bentuk pembinaan akhlak KH. Rizali M. Noor dalam membina akhlak santri?

KH. Syarif Azhar, Lc memberikan pernyataan terkait dengan pertanyaan di atas yaitu :

Dalam pembinaan akhlak santri aba' menerapkan melalui dua metode yaitu, yang pertama melalui kajian kitab dan yang kedua melalui peraturan atau tata tertib.⁵²

Jadi beliau menyatakan bahwa bentuk pembinaan akhlak yang diterapkan KH. Rizali M. Noor ada dua metode yaitu, yang pertama melalui kajian kitab dan yang kedua melalui peraturan atau tata tertib.

Hal demikian juga dinyatakan salah satu guru yang ada di pondok pesantren yang menyatakan :

Kalau bentuk pembinaannya itu melalui tata tertib dan kajian kitab, dan juga aba selalu memberikan contoh terlebih dahulu.⁵³

Berdasarkan pernyataan di atas beliau mengatakan bahwa bentuk pembinaan akhlak KH. Rizali M. Noor ini melalui tata tertib dan kajian kitab serta terlebih dahulu memberikan contoh.

Senada dengan dengan pernyataan di atas, Khalilurrahman, SE, ME selaku bendahara Pondok Pesantren juga menyatakan hal demikian, beliau menyatakan :

Kalau bentuk pembinaan akhlak yaitu melalui tata tertib atau peraturan dan kajian kitab sebagaimana pesantren-pesantren yang lain. Dan juga dalam bentuk pembinaan akhlak itu aba' biasanya memberikan

⁵² Syarif Azhar, Bentuk Pembinaan Akhlak KH. Rizali M. Noor, Handphone Recorder, 1 November 2022

⁵³ Abdurrahman, Bentuk Pembinaan Akhlak KH. Rizali M. Noor, Handphone Recorder, 3 November 2022

contohnya terlebih dahulu dan hal itu bisa saya lihat bukan hanyadi lingkungan pesantren melainkan juga di luar pesantren.⁵⁴

Jadi pernyataan di atas mengatakan bahwa bentuk pembinaan akhlak yang di terapkan KH. Rizali M. Noor itu melalui tata tertib dan juga kajian kitab serta memberikan contoh terlebih dahulu.

Pernyataan yang sama juga dinyatakan oleh Putra Usman, SE selaku Sekretaris Pesantren, beliau menyatakan :

Bentuk pembinaan akhlak it, seperti dalam bentuk peraturan-peraturan dan kajian kitab dan nasihat-nasihat untuk para santri-santrinya yang sudah dianggap seperti anak sendiri oleh aba'.⁵⁵

Jadi pernyataan dia atas mengatakan bentuk pembinaan akhlak yang diterapkan KH. Rizali M. Noor yaitu melalui peraturan-peraturan atau tata tertib dan juga kajian kitab serta memberikan nasihat-nasihat kepada para santrinya.

- c. Bagaimana dampak dari pembinaan akhlak yang diberikan oleh KH. Rizali M. Noor teradap santri?

Pernyataan dari KH. Syarif Azhar, Lc terkait dengan pertanyaan diatas yaitu :

Dampaknya adalah santri-santri menjadi disiplin dalm hal belajar dan istiqomah dalam hal beribadah. Namun ada beberapa juga santri itu yang memang sulit di atur sampai-sampai aba' memberikan sanksi yang agak berat juga.⁵⁶

Pernyataan diatas mengatakan bahwa sangat berdampak kepada santri yaitu santri menjadi disiplin dan istiqomah dalam hal belajar dan beribadah, walaupun masih terdapat beberapa santri yang sulit di atur sampai diberikan sanksi yang berat.

⁵⁴ Khalilurrahman, Bentuk Pembinaan Akhlak KH. Rizali M. Noor, Handphone Recorder, 5 November 2022

⁵⁵ Putra usman, Bentuk Pembinaan Akhlak KH. Rizali M. Noor, Handphone Recorder, 7 November 2022

⁵⁶ Syarif Azhar, Dampak Pembinaan Akhlak KH. Rizali M. Noor, Handphone Recorder, 1 November 2022

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Khalilurrahman, SE, ME selaku Bendahara Pondok Pesantren, beliau menyatakan :

Dampaknya memang sangat luar biasa, tapi memang juga ada beberapa santri yang sulit untuk dibina, sehingga aba' tidak segan-segan memberikan sanksi yang berat. Dan hal itu saya rasakan sendiri juga secara langsung.⁵⁷

Berdasarkan pernyataan di atas beliau mengatakan bahwa dampak dari pembinaan akhlak itu sangat luar biasa, walaupun masih terdapat beberapa santri yang sulit di bina samapai diberikan sanksi yang berat.

Senada dengan pernyataan di atas, Putra Usman, SE selaku sekretaris pondok pesantren menyatakan hal yang sama, beliau menyatakan :

Dampaknya itu sangat luar biasa, sehingga santri-santri mulai dari zaman dulu hingga sekarang banyak yang menjadi orang-orang sukses dan berkualitas, dan itu merupakan bagian dari bentuk pembinaan akhlak yang diberikan oleh aba'.⁵⁸

Jadi pernyataan di atas mengatakan bahwa dampaknya itu sangat luar biasa sehingga santri dari zaman dulu hingga sekarang banyak yang menjadin orang suskses dan berkualitas berkat dari pembinaan akhlak yang diberikan oleh aba'.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh salah satu guru yang ada di PKP Manado, beliau mengatakan :

Dampaknya sangat berpengaruh bagi santri-santri, namun memang ada juga beberapa santri yang sulit untuk dibina dan aba pun tidak segan-segan memberikan hukuman yang berat untuk memberikan pembinaan akhlak.⁵⁹

⁵⁷ Khalilurrahman, Dampak Pmebinaan Akhlak KH. RIzali M. Noor, Handphone Recorder, 5 November 2022

⁵⁸ Putra Usman, Dampak Pembinaan Akhlak KH. Rizali M. Noor, Handphone Recorder, 7 November 2022

⁵⁹ Abdurrahman, Dampak Pembinaan Akhlak KH. RIzali M. Noor, Handphone Recorder, 3 November 2022

Pernyataan dia atas mengatakan bahwa dampaknya sangat berpengaruh bagi santri-santri, walaupun ada beberapa santri yang sulit dibina dan diberikan hukuman yang berat dalam pembinaan akhlak.

2. Peran KH. Rizali M. Noor Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado

Setelah melakukan wawancara dengan wawancara dengan pihak yang terlibat terkait dengan Peran KH. Rizali M. Noor dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado maka KH. Rizali M. Noor memiliki peran penting dan berpengaruh dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren karya Pembangunan (PKP) Manado. Dengan berbagai sistem strategi yang dilakukan KH. Rizali M. Noor ini sangat memberikan pengaruh yang besar dalam pembinaan akhlak kepada santri-santri yang ada di pesantren PKP manado.

KH. Rizali M. Noor sangat memiliki sifat yang tegas dan disiplin dalam memberikan pembinaan akhlak kepada santri-santri yang ada di pesantren PKP Manado. Ketegasan dan kedisiplinan yang menjadi ciri khas dari seorang KH. Rizali M. Noor menggambarkan bahwa beliau tidak main-main dalam menerapkan pembinaan akhlak kepada santri-santri yang ada di pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran KH. Rizali M. Noor Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado adalah :

- a. KH. Rizali M. Noor memiliki peranan yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak santri di PKP Manado.
- b. KH. Rizali N. Noor memiliki ketegasan dan kedisiplinan dalam memberikan pembinaan akhlak terhadap santri di PKP Manado.

3. Bentuk Pembinaan Akhlak KH. Rizali M. Noor Yang Ada di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai bentuk pembinaan akhlak KH. Rizali M. Noor terhadap santri yang ada di PKP Manado dapat di simpulkan sebagai berikut :

- a. Pembinaan melalui tata tertib atau peraturan-peraturan yang ada di Pesantren.
- b. Pembinaan melalui kajian kitab.
- c. Pembinaan melalui memberikan contoh terlebih dahulu kepada santri.
- d. Memberikan sanksi atau hukuman bagi santri-santri yang melanggar aturan

4. Dampak Pembinaan Akhlak Dari KH. Rizali M. Noor terhadap Santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado

Berdasarkan hasil wawancara di atas, mengenai dampak dari pembinaan akhlak yang diberikan KH. Rizali M. Noor terhadap santri di PKP Manado dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Santri-santri menjadi disiplin dalam hal belajar.
- b. Santri-santri menjadi Istiqomah dalam hal beribadah.

C. PEMBAHASAN

1. Peran KH. Rizali M. Noor Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado

Kiai memiliki peranan yang sangat penting dalam kelangsungan aktifitas yang ada di pesantren. Peran Kiai dalam mengembangkan akhlak santri merupakan komponen yang sangat esensial dan merupakan figur sentral yang mengatur sirkulasi atau kelangsungan suatu pesantren dan ia juga menentukan corak atau warna pesantren yang dikelolanya.⁶⁰

Seorang Kiai sebagai sentral figur di dalam pondok pesantren memiliki peranan penting dalam mengatur sistem pembelajaran, begitu juga dalam membina akhlak santri.⁶¹

Melihat kondisi moral saat ini yang jauh dari nilai-nilai agama ditandai dengan perilaku buruk peserta didik yang diperlihatkan, maka dari itu pondok pesantren bisa menjadi pusat pendidikan yang dapat membangun karakter yang baik. Pondok pesantren mampu mengubah kepribadian dan karakter santriwan dan santriwati untuk menjadi orang yang berguna untuk masa depan. Kiai sebagai pemimpin sekaligus pengasuh bagi santri dalam kegiatan sehari-hari. Proses pendidikan yang berlangsung dua puluh empat jam yang dilaksanakan di pondok pesantren tak lain untuk membina akhlak santri agar menjadi manusia berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh sebab itu, pondok pesantren memiliki beban yang berat untuk menciptakan generasi-generasi muda yang menjadi harapan orangtuanya kelak.

Akhlak menjadi aspek mendasar pada diri manusia, tanpa akhlak manusia bisa saja seperti hewan yang tak memiliki nilai-nilai kemanusiaan. Oleh sebab itu, Rasulullah saw hadir ke dunia ini tak lain hanya untuk memperbaiki

⁶⁰ Firman Ariyansa, "Peran Kiai Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi Lampung Utara" (Skripsi, Lampung, IAIN Raden Intan Lampung, 2017), 100.

⁶¹ Lulu Salsabya Adnani, "Peran Kiai Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren AL Furqon Mranggen Demak" (Skripsi, Semarang, UIN Walisongo, 2021), 12.

akhlak manusia. Akhlak sebagai tolak ukur untuk menempatkan manusia pada derajat yang paling tinggi.⁶²

Melihat masalah-masalah yang ada, pondok pesantren memiliki pembentuk akhlak, harus menyampaikan moral dan harus bisa membungkusnya dalam penyampaiannya. Selain itu juga, pondok harus mengambil posisi ganda yaitu sebagai pengembang akhlak dan ilmu pengetahuan. Serta dalam prosesnya harus serentak dan sesuai dengan porsinya sehingga tercapai keseimbangan yang diharapkan.

Keberadaan seorang kiai sebagai pemimpin pesantren, ditinjau dari peranannya dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik, karena kiai sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan Islam tidak hanya sekedar bertugas menyusun kurikulum, membuat peraturan tata tertib, merancang sistem evaluasi dan melaksanakan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama di lembaga yang diasuhnya, tetapi juga bertugas sebagai pembina dan pendidik umat serta menjadi pemimpin masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan seorang kiai dalam tugas dan fungsinya dituntut untuk memiliki kebijaksanaan dan wawasan, ahli dan terampil dalam ilmu-ilmu agama Islam, mampu menanamkan sikap dan pandangan, serta wajib menjadi suri tauladan dan panutan yang menverminkan sebagai seorang pemimpin yang baik.

Seberapa besar ilmu pengetahuan seseorang tanpa didasari dengan akhlak, maka tidak akan ada apa-apanya. Membina akhlak memang sangatlah sulit, tidak semudah membalikan telapak tangan. Proses mendidik, membina dan melatihnya diperlukan upaya yang optimal. Tumbuhnya akhlak yang baik tentu menjadi dambaan bagi setiap manusia, karena sikap yang baik adalah cerminan sebagaimana di contohkan oleh Nabi Muhammad saw. Beliau tidak pernah menyuruh sesuatu hal tanpa ia sendiri mencontohkannya kepada para sahabatnya, artinya tidak sekedar berbicara, tetapi mampu mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kunci suksesnya pendidikan terletak pada guru atau *al-ustadz*, mereka memiliki peranan penting dalam pendidikan dan membina akhlak peserta didik dimanapun itu, baik sekolah formal, in formal, non formal dan sebagainya. Jika berbicara peran, maka kita harus mengetahui terlebih dahulu makna dan arti peran itu sendiri. Kita tidak akan bisa mengetahui tanpa mengkaji apa makna dari peran tersebut.

Pengertian kyai dalam konteks Indonesia modern telah mengalami transformasi makna, yakni diberikan kepada pendiri dan pemimpin sebuah pondok pesantren yang membaktikan hidupnya demi Allah serta menyebarkan dan memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan.⁶³

KH. Rizali M. Noor atau Ustadz Rizali atau abba, demikian para santri awal menyebutnya secara takdzim dan penuh kehormatan. Ustadz Rizali berasal dari Kalimantan Selatan, tepatnya dari Barabai. Barabai merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. Barabai juga dikenal sebagai basis keturunan Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, ulama besar Banjar yang sangat populer. Ustadz Rizali lahir tahun 1950, tepatnya 27 Oktober. Wafat pada usia 70 tahun sekitar pukul 09:30 WIB, tepatnya pada tanggal 15 November 2020.

KH. Rizali M. Noor memiliki peranan yang sangat penting dan sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren karya pembangunan (PKP) Manado. Beliau merupakan sosok pemimpin yang memiliki kharisma serta ketegasan dan kedisiplinan dalam hal pembinaan akhlak santri.

Ketegasan dan kedisiplinan beliau menjadi ciri khas beliau dalam membina akhlak santri sejak dulu hingga terakhir masa kepemimpinan beliau. Dalam membina akhlak santri di pondok pesantren karya pembangunan (PKP) Manado beliau memang memberikan pembinaan yang

⁶³ Imam Tabroni dkk., "Peran Kiai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Mumina Desa Simpang Kecamatan Wanayasa," *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial Dan Agama* 7, no. 2 (Desember 2021): 108.

sangat luar biasa dan dan tidak main-main karena menyangkut tentang akhlak.

Ciri khas dari seorang KH. Rizali M. Noor demikian juga mendapat tanggapan-tanggapan yang luar biasa dari para santri-santri, guru dan juga wali santri. Meskipun dikenal dengan sosok yang sangat tegas dan disiplin namun mendapat tanggapan yang positif, karena ciri khas beliau dalam membina akhlak santri yang membuat para santri-santri yang ada di pondok pesantren pondok karya (PKP) Manado menjadi santri-santri yang berkualitas dan yang pastinya memiliki akhlak yang baik.

Peran beliau dalam membina akhlak santri di pondok pesantren karya pembangunan (PKP) Manado membuat para santri menjadi disiplin mulai dari bertingkah laku dan dalam pembelajaran serta menjadi taat dalam hal beribadah.

Maka pesantren pondok karya pembangunan (PKP) Manado tidak akan bisa lepas dari sosok KH. Rizali M. Noor sebagai seorang pemimpin dan memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren karya pembangunan (PKP) Manado.

2. Bentuk Pembinaan Akhlak KH. Rizali M. Noor Yang Ada di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado.

Proses pembinaan akhlak dapat dilakukan oleh seseorang secara pribadi maupun lembaga dengan caranya masing-masing. Dalam hal ini, pondok pesantren tentu memiliki metode tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pondok pesantren memiliki komponen yang cukup ideal untuk pembinaan akhlak kepada santri. Lingkungan pesantren secara keseluruhan dirancang demi kepentingan pesantren.

Dalam kaitannya pembinaan akhlak dengan agama yang terjadi pada masa santri biasanya apa yang menjadi kebiasaan atau keinginan santri selalu bertentangan dengan norma agama dan masyarakat agama disebabkan karena pengaruh lingkungan pergaulan yang cenderung kepada penyimpangan perilaku keagamaan dan kelalaian tingkah laku. Kelalaian tingkah laku tersebut pada prinsipnya dikarenakan:

- a. Peranan moral agama yang kurang
- b. Akibat pengangguran dan tingkat pendidikan yang kurang rendah
- c. Pengaruh kebudayaan yang negatif dari luar

Dari faktor-faktor tersebut yang mengakibatkan menyimpangnya akhlak santri dari aturan-aturan agama. Maka sedini mungkin dapat diusahakan di tanggulangi, oleh karena itu dalam hal ini pembinaan akhlak sangat strategis di dalam mempersiapkan santri yang potensial dan sebagai harapan agama serta bangsa di masa yang akan datang.

Agar dalam hidupnya manusia senantiasa mengikuti jalan yang benar hendaknya hidup sesuai dengan fitrah. Maka dipandang perlulah mereka mendalami pendidikan agama Islam sebagai pijakan dan landasan belajarnya. Islam merupakan agama yang fleksibel, ajarannya harus disampaikan kepada manusia, tidak mengingat waktu baik dilaksanakan dengan sistem yang formal maupun non formal.

Dengan pelaksanaan yang beraneka ragam bentuknya, memungkinkan ajaran Islam lebih diresapi dan dihayati maknanya, sehingga lebih cepat dapat membentuk sikap dan karakteristik seseorang. Sebagai upaya agar santri mempunyai kepribadian luhur dan sebagai generasi penerus yang bertanggung jawab.

Pesantren adalah tempat yang tepat untuk membina akhlak santri dengan cara hidupnya yang bersifat kolektif. Karena, merupakan salah satu perwujudan atau wajah dari semangat dan tradisi dan lembaga kegotongroyongan, nilai-nilai keagamaan seperti *ukhwa* (persaudaraan), *ta'awun* (tolong menolong), *ittihad* (persatuan *thalabul ilmi* (menuntut ilmu), ikhsan, jihad, taat kepada Tuhan, Rasul, Ulama, Kiai sebagai penerus Nabi dan mereka yang diakui sebagai pemimpin.

Kebijakan-kebijakan Kiai di pesantren berpengaruh besar dalam mewujudkan akhlak terpuji tersebut. Hal ini dapat dilihat dari proses pembinaan Kiai kepada santri.⁶⁴

⁶⁴ Lulu Salsabya Adnani, "Peran Kiai Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren AL Furqon Mranggen Demak " (Skripsi, Semarang, UIN Walisongo, 2021), 12.

Pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh. Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat sesuai tuntutan agama Islam.⁶⁵

Pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado selama kepemimpinan KH. Rizali M. Noor memiliki metode atau bentuk pembinaan yang dilakukan oleh beliau. KH. Rizali M. Noor memiliki cara atau bentuk pembinaan akhlak bagi santri-santri yang ada di pondok pesantren karya pembangunan (PKP) Manado.

Bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan oleh beliau yaitu mulai dari menerapkan tata tertib atau peraturan-peraturan di pondok pesantren agar supaya para santri mematuhi aturan-aturan yang dibuat tersebut. Dengan peraturan-peraturan demikian akan membuat para santri menjadi taat aturan dan berperilaku taat bukan hanya dalam lingkungan pesantren tetapi juga diluar pesantren serta kehidupan sehari-hari santri.

Kemudian melalui kajian kitab, kajian kitab menjadi salah satu bentuk pembinaan akhlak yang diterapkan oleh KH. Rizali M. Noor, dalam kajian kitab ini bertujuan untuk mengkaji dan mempelajari kitab-kitab yang akan nantinya juga akan bertujuan untuk pembinaan akhlak para santri agar menjadi santri-santri yang berakhlak mulia.

Kemudian yang menjadi ciri khas dan merupakan salah satu yang disegani oleh para santri-santri adalah bentuk pembinaan oleh KH. Rizali M. Noor dengan memberikan contoh terlebih dahulu. Jadi beliau sebelum mengajar kan sesuatu terutama mengenai akhlak hal demikian akan terlebih dahulu dilakukan oleh beliau. Contoh misalnya perihal beribadah solat, beliau mengajarkan hal tentang solat kepada para santri beliau akan terlebih dahulu datang ke masjid, dan berbagai contoh-contoh lainnya.

⁶⁵ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf*, (NTB : Forum Pemuda Aswaja, 2020), h.22

Hal demikian merupakan salahsatu ciri khas KH. Rizali M. Noor, beliau memberikan pengajaran dan pembinaan kepada para santri, beliau akan melaksanakan dan membiasakan terlebih dahulu pada diri KH. Rizali M. Noor sendiri terlebih dahulu.

3. Dampak Pembinaan Akhlak Dari KH. Rizali M. Noor Terhadap Santri Yang Ada di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado.

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi.⁶⁶

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang di ambil.

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik, positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

Positif adalah jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus

⁶⁶ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang : Widya Karya), h. 243

mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berfikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berfikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan pada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung kegiatannya yang baik.

Dari mulai peran, bentuk atau metode hingga hal-hal yang bisa memperbaiki akhlak santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado yang dilakukan oleh KH. Rizali M. Noor tentunya memiliki dampak terhadap santri-santri yang ada di PKP Manado. Dengan berbagai bentuk metode yang di lakukan beliau menghasilkan dampak yang luar biasa bagi santri-santri dan berdampak positif.

Dampak dari pembinaan akhlak KH. Rizali M. Noor di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado adalah bisa membuat para santri-santri menjadi disiplin dan istiqomah. Disiplin dalam hal ini yaitu santri-santri menjadi disiplin dan berkelakuan baik dalam hal bertingkah laku dan dalam proses pembelajaran. Sedangkan istiqomah yang dimaksud adalah santri-santri menjadi istiqomah perihal beribadah. Hal tersebut tentunya tak lepas dari seorang KH. Rizali M. Noor yang menanamkan nilai-nilai akhlak serta penerapan berbagai bentuk kegiatan serta tindakan dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado.

Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado tidak akan bisa lepas dari bentuk-bentuk atau metode yang dilakukan oleh KH. Rizali M. Noor di pesantren dalam pembentukan akhlak santri. Begitu erat kaitannya dengan KH. Rizali M. Noor dengan pembentukan akhlak di PKP Manado yang kemudian berdampak yang positif dan luar biasa terhadap santri-santri yang ada di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado yang menadikan santri-santri berakhlak mulia disiplin dalam bertingkah laku serta disiplin dalam belajar dan istiqomah dalam beribadah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran KH. Rizali M. Noor Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado :
 - a. KH. Rizali M. Noor memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado.
 - b. KH. Rizali M. Noor memiliki ketegasan dan kedisiplinan dalam memberikan pembinaan akhlak terhadap santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado.
2. Bentuk Pembinaan Akhlak KH. Rizali M. Noor Yang Ada di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado :
 - a. Pembinaan melalui tata tertib atau peraturan-peraturan yang ada di Pesantren.
 - b. Pembinaan melalui kajian kitab.
 - c. Pembinaan melalui memberikan contoh terlebih dahulu kepada santri.
 - d. Memberikan sanksi atau hukuman bagi santri-santri yang melanggar aturan.
3. Dampak Pembinaan Dari KH. Rizali M. Noor Terhadap Santri Yang Ada di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado :
 - a. Santri-santri menjadi disiplin dalam hal belajar.
 - b. Santri-santri menjadi istiqomah dalam hal beribadah.

B. Saran

1. Pihak Pesantren

Pihak pesantren hendaklah lebih memperhatikan dan meningkatkan bentuk-bentuk atau metode yang dilakukan KH. Rizali M. Noor dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren.

2. Pihak santri

Bagi para santri-santri agar senantiasa mematuhi peraturan pesantren dan segala bentuk kegiatan pengajaran yang telah dibuat dan dilaksanakan di pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddinata, *Akhlak Tasawuf dan Krakter Mulia*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014
- Al-qur'an dan Terjemahan, *Departemen Agama RI*, CV Diponegoro, 2010
- Alwan Khoiri dkk, *AKhlak Tawasuf*, Yogyakarta : Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Arifin, H.M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,1991
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet XII Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002
- Asmaran, AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : Bulan Bintang, 1995
- Bisri, A. Mustofa, *Percik Percik Keteladanan Kiai Hamid Ahmad Pasuruan*, (Rembang : Lembaga Informasi dan Studi Islam Yayasan Ma'had as-Salafiyah, 2003)
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bumi AKsara, 2000
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : Diponegoro, 2000
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah : Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta : LP3S, 1982
- Djamas, Nurhayati, *DInamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Firman Ariyansa, "Peran Kiai Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Walisongo Kotabumi Lampung Utara" (Skripsi, Lampung, IAIN Raden Intan Lampung, 2017)
- Galba, Sindu, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995

- Hadiono Abdi Fauji, *Peran Pesantren Darussyafa'ah dalam membina akhlak remaja di Desa Kesilir Kecamatan Siliragung*, Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam Vol 7 No 1:8-95, September 2015, ISSN : 1978-4767
- Haidari, Amin, *Masa Depan Pesantren*, Jakarta IRD PRES, 2004
- Hidayat, Nur, *Akhiqah Akhlak dan Pembelajarannya*, Yogyakarta : PENERBIT OMBAK, 2015
- Ismail, Faisal, *NU Gusdurisme dan Politik Kiai*, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogyakarta, 1999
- Jamali Dalam Marzuki Wahid Suwendi dan Saefudin Zuhri, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung : Pustaka Hidayah, 1994
- Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf*, NTB : Forum Pemuda Aswaja, 2020
- Lubis, Syaiful Akhyar, *Konseling Islami Kiai dan Pesantren*, Yogyakarta : Elsaq Press, 2007
- Lulu Salsabyala Adnani, "Peran Kiai Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren AL Furqon Mranggen Demak " (Skripsi, Semarang, UIN Walisongo, 2021)
- Lundeto, Adri, *Sistem Pendidikan Pesantren*, Cet. 1, Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang, 2012
- M. Jamhari, A. Jaunidin, *Al Islam 2 Muamalah dan Akhlak*, Bandung :Pustaka Setia, 1999
- Mangunharja, *Pembinaan Arti dan Metodenya* , Jogjakarta : Kanisiu, 1986
- Moesa, Ali Maschan, *Kiai dan Politik Dalam Wacana Sipil Society*, Surabaya: LEPKIS,1999
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet Ke-35, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016
- Munawar Fuad dan Mastuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2022

- Nasuha, Chozin, *Epistemologi Kitab Kuning* dalam Marzuki Wahid Suwendi dan SaefudinZuhri, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999
- Poerwadarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka,1984
- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Menuju Demokratisasi institusi*, (Jakarta : Erlangga, TT)
- Rasyid, Hamdan, *Bimbingan Ulama Kepada Umara dan Umat*, Jakarta : Pustaka Beta, 2007
- Saebani, Beni, *Ilmu Akhlak*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2010
- Sihab M. Quraish, *Wawasan Al-qur'an*, Bandung : Mizan, 1996
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2013
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet Ke-25, Bandung : Alfabeta, 2017
- Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang : Widya Karya)
- Sulaiman, *Akhlak Ilmu Tauhid*, Jakarta: Karya Uni Press, 1992
- Tim Tashih Departemen Agama, *Al-qur'an Dan Tafsirnya*, Semarang : PT Citra Effhar, 1993

Lampiran 1

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr. S. H. Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Telp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B- *1116* /In. 25 / F.II / TL.00.1 /5/ 2021 Manado, *10* Mei 2021
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.
Kepala/Pimpinan Ponpes Pondok Karya Pembangunan
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Mohammad Gusti Karinda**
N I M : 16.2.3.006
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

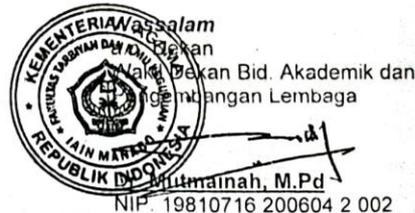
Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri di Pesantren Pondok Karya Pembangunan"**.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I
2. Amiruddin, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Mei s.d. Juli 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Tembusan :
- Rektor IAIN Manado sebagai Laporan

Lampiran 2

CATATAN LAPANGAN

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari / tanggal / : Selasa tgl 1

Jam : 14:00 am

Lokasi : Pesantren PKP Manado

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti berfokus pada 2 aspek ,yakni aspek yang di amati di lingkungan sekolah. Seperti, letak dan keadaan geografis, tempat penelitian, situasi dan kondisi pondok pesantren, sarana dan prasana yang ada di pesantren. dan aspek yang diamati terkait akhlak santri di lingkungan pesantren. Seperti, melihat bagaimana aktifitas dan perilaku santri di pesantren serta melihat bagaimana aktifitas pembelajaran santri di pondok pesantren PKP Manado.

No	Hari/Tanggal	Objek/Sumber	Tempat	Keterangan
1	Selasa, 1-11-2022	Observasi Lapangan	PKP Manado	Mengamati letak geografis dan situasi dan kondisi pesantren, serta sarana dan prasarana yang ada di PKP Manado.
2	Selasa, 06-09-2022	Melihat bagaimana aktifitas dan perilaku serta aktifitas pembelajaran santri di PKP Manado	Ruang Kelas	Ada beberapa santri yang susah di bina dan menunjukkan perilaku yang kurang berakhlak serta tidak mengikuti aktifitas pembelajaran.

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

Nama Informan : KH. Syarif Azhar, Lc

Hari/Tanggal : Selasa/ 1 November 2022

Jabatan : Pengasuh Pondok

Jam : 08:00 pm

Tempat Wawancara : Rumah Kiai

No.	Transkrip
1.	Peneliti : Bagaimana Peran Alm. KH. Rizali M. Noor (Aba') dalam membina akhlak santri?
	Informan : Jadi Aba' ini sangat tegas dalam membina akhlak santri, saking tegasnya Aba' tidak pernah pandang bulu, siapapun itu. Kemudian dalam kajian kitab misalnya, sangat disiplin waktu dalam masalah belajar. Jadi dalam pembinaan akhlak itu Aba' selalu menerapkan contoh terlebih dahulu, misalnya dalam pelaksanaan Ibadah Aba' terlebih dahulu datang ke masjid, kemudian tata tertib atau peraturan Aba' melaksanakan itu terlebih dahulu.
2.	Peneliti : Bagaimana bentuk pembinaan akhlak dalam membina akhlak santri?
	Informan : Dalam pembinaan akhlak santri Aba' menerapkan melalui dua metode yaitu, yang pertama melalui kajian kitab dan yang kedua melalui peraturan atau tata tertib.
3.	Peneliti : Bagaimana dampak dari pembinaan akhlak yang diberikan oleh Alm KH. Rizali M. Noor terhadap santri?
	Informan : dampaknya adalah santri-santri menjadi disiplin dalam hal belajar dan istiqomah dalam hal ibadah. Namun ada beberapa juga santri itu yang memang sulit di atur samapi-sampai Aba' memberikan sanksi yang agak berat juga.

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis/ 3 November 2022

Nama Informan : Abdurrahman, SH

Jabatan : Guru Mata Pelajaran

Tempat Wawancara : Kantor Pesantren

No.	Transkrip
1.	Peneliti : Bagaimana Peran Alm. KH. Rizali M. Noor (Aba') dalam membina akhlak santri?
	Informan : Dalam pembinaan akhlak Aba ini sangat tegas dan disiplin, terutama dalam beribadah dan bertingkah laku, jadi abas memang tidak main-main dalam menerapkan pembinaan terkait dengan akhlak.
2.	Peneliti : Bagaimana bentuk pembinaan akhlak dalam membina akhlak santri?
	Informan : kalau bentuk pembinaannya itu melalui tata tertib dan kajian kitab, dan juga abas selalau memberikan contoh terlebih dahulu.
3.	Peneliti : Bagaimana dampak dari pembinaan akhlak yang diberikan oleh Alm KH. Rizali M. Noor terhadap santri?
	Informan : dampaknya sangat berpengaruh bagi santri-santri, namun memang ada juga beberapa santri yang sulit untuk dibina dan abas pun tidak segan-segan memberikan hukuman yang berat untuk memberikan pembinaan akhlak.

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu/ 5 November 2022
Nama Informan : Khalilurrahman, SE, ME
Jabatan : Bendahara Pondok Pesantren
Tempat Wawancara : Kantor Pesantren

No.	Transkrip
1.	Peneliti : Bagaimana Peran Alm. KH. Rizali M. Noor (Aba') dalam membina akhlak santri?
	Informan : Dalam pembinaan akhlak santri aba itu sangat tegas, dalam hal ibadah dan bertingkah laku serta sangat disiplin dalam hal belajar. Saking disiplinnya aba, kami sebagai anaknya sendiri merasakan bagaimana sikap tegasnya aba.
2.	Peneliti : Bagaimana bentuk pembinaan akhlak dalam membina akhlak santri?
	Informan : Kalau bentuk pembinaan akhlak melalui tata tertib atau peraturan dan kajian kitab sebagaimana pesantren-pesantren yang lain. Dan juga dalam bentuk pembinaan akhlak itu aba biasanya memberikan contohnya terlebih dahulu dan hal itu bisa saya lihat bukan hanya di lingkungan pesantren melainkan juga di luar pesantren.
3.	Peneliti : Bagaimana dampak dari pembinaan akhlak yang diberikan oleh Alm KH. Rizali M. Noor terhadap santri?
	Informan : Dampaknya memang sangat luar biasa tapi juga memang ada beberapa santri yang sulit untuk dibina, sehingga aba tidak segan-segan memberikan sanksi yang berat. Dan hal itu saya rasakan juga secara langsung.

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin/ 7 November 2022

Nama Informan : Putra Usman, SE

Jabatan : Sekretaris

Tempat Wawancara : Kantor Pesantren

No.	Transkrip
1.	Peneliti : Bagaimana Peran Alm. KH. Rizali M. Noor (Aba') dalam membina akhlak santri?
	Informan : Kalau Aba memang sangat berperan dalam pembinaan akhlak, dan juga sangat tegas dan disiplin, dan memang dari zamannya ayah saya aba ini sudah dikenal sangat tegas dan disiplin sehingga santri-santri pada zaman itu sudah menjadi orang yang berkualitas. Jadi aba itu memang memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak di pondok pesantren.
2.	Peneliti : Bagaimana bentuk pembinaan akhlak dalam membina akhlak santri?
	Informan : bentuk pembinaan akhlak itu, seperti dalam bentuk peraturan-peraturan dan kajian kitab dan nasihat-nasihat untuk para santri-santrinya yang sudah dianggap anak sendiri oleh aba.
3.	Peneliti : Bagaimana dampak dari pembinaan akhlak yang diberikan oleh Alm KH. Rizali M. Noor terhadap santri?
	Informan : dampaknya itu sangat luar biasa, sehingga santri-santri mulai dari jaman dulu hingga sekarang banyak yang menjadi orang-orang yang sukses dan berkualitas, dan itu merupakan bagian dari bentuk pembinaan-pembinaan akhlak yang diberikan oleh aba.

Lampiran 4

SURAT KETERANGAN WAWANCARA / BIODATA RESPONDEN PENGELOLA PESANTREN

BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KH. Syarif Azhar, Lc
TTL : Manado, 6 September 1985
Umur : 37 Tahun
Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudara Mohammad Gusti karinda yang telah melakukan penelitian dengan judul “Peran KH. Rizali M. Noor Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado”.

Manado,

Responden

.....

BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdurrahman, SH

TTL : Amurang, 26 Januari, 1999

Umur : 24 Tahun

Jabatan : Guru Mata Pelajaran

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudara Mohammad Gusti karinda yang telah melakukan penelitian dengan judul “Peran KH. Rizali M. Noor Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado”.

Manado,

Responden

.....

BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khalilurrahman, SE, ME

TTL : Manado, 9 Desember 1995

Umur : 27 Tahun

Jabatan : Bendahara Pondok Pesantren

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudara Mohammad Gusti karinda yang telah melakukan penelitian dengan judul “Peran KH. Rizali M. Noor Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado”.

Manado,

Responden

.....

BIODATA RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putra Usman, SE

TTL : Manado, 26 Oktober 1997

Umur : 25 Tahun

Jabatan : Sekretaris Pesantren

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah bersedia memberikan pernyataan dan keterangan yang sebenar-benarnya kepada saudara Mohammad Gusti karinda yang telah melakukan penelitian dengan judul “Peran KH. Rizali M. Noor Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado”.

Manado,

Responden

.....

Lampiran 5

DOKUMENTASI

Dokumentasi Bersama Pimpinan Pondok Pesantren PKP Manado



Dokumentasi Bersama Guru Mata Pelajaran Yang Ada di PKP Manado



Dokumentasi Bersama Bendahara Pondok Pesantren PKP Manado



Dokumentasi Bersama Sekretaris Pondok Pesantren PKP Manado



Lampiran 6

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : LPI-PKP/PP/083/XI/2022
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian

Manado, 01 November 2022 M
06 Rabi'ul Akhir 1444 H

Kepada Yth :
Rektor IAIN Manado
Cq. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Menindak lanjuti surat dari IAIN Manado Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-1116/In.25/F.II/TL.00.1/5/2021 Perihal Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini saya selaku Pimpinan Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Islam Pondok Karya Pembangunan (LPI-PKP) Manado memberikan izin kepada :

Nama : Mohammad Gusti Karinda
Nim : 16.2.3.006
Semester : XIII (Tiga Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri di Pesantren Pondok Karya Pembangunan" guna untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), mulai dari bulan Mei s.d. Juli 2021.

Demikian surat izin ini dibuat, dengan satu pengharapan semoga ilmu yang diperoleh bermanfaat bagi kemaslahatan umat.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,

Pimpinan,


H.M. SYARIF AZHAR, Lc

IDENTITAS PENULIS

Nama : Mohamad Gusti Karinda
Tempat Tanggal Lahir : Manado, 26 Agustus 1997
Alamat : Bailang Lingkungan V
No Hp : 0896 1854 7143
Email : guskar97@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Zulkifly karinda
Ibu : Alm. Hatma Katili, S.P
Riwayat pendidikan
MIN 2 Bailang : Lulus Pada Tahun 2010
MTs PKP Manado : Lulus Pada Tahun 2013
MA PKP Manado : Lulus Pada Tahun 2016